

**MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA  
SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

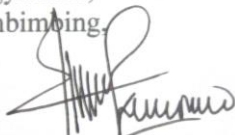


Oleh:  
Najmutsaqib Arrauf  
09601241018

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Najmutsaqib Arrauf, NIM 09601241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013  
Pembimbing,  
  
Drs. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO  
NIP. 19620310 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Najmutsaqib Arrauf, NIM 09601241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO	Ketua Penguji		25/3/2013
Ermawan Susanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20/3/2013
M. Husni Thamrin, M.Pd.	Penguji I (Utama)		19/3
Sridadi, M.Pd.	Penguji II (Pendamping)		22/3


Yogyakarta,           Maret 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan

  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,      Maret 2013  
Yang menyatakan,  
  
Najmutsaqib Arrauf  
NIM 09601241018

## MOTTO

*Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.*

*(QS Al'Ankabuut : 64)*

*And this life of the world is only amusement and play. Verily the home of the hereafter is the real life, only if they knew.*

*(QS Al'Ankabuut : 64)*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk :*

❖ *Abah (Jaka Hartanta, S.Pd.Jas.) dan Amah (Rr Siti Nuryani, S.Pd.Jas.)*

*yang senantiasa memberikan doa dan segalanya.*

❖ *Kakakku (Rogertato, S.Pd.Jas.).*

❖ *My best friends (Ferlynda Putri, Hera Yuniartik, Novia Milan, Rosy Amelya, Dian Putri, Heni Suharyani, dan sahabat-sahabatku PJKR A 2009).*

❖ *Sahabat-sahabat kecilku (Belga, Opet, Egi).*

❖ *Almamaterku.*

# **MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh  
Najmutsaqib Arrauf  
NIM 09601241018

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh motivasi siswa dalam mengikuti kelas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang subjeknya seluruh siswa kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 86 orang. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*. Teknik analisis data dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “sangat tinggi” 15.12% (13 siswa), “tinggi” 26.74% (23 siswa), “sedang” 45.35% (39 siswa), “rendah” 12.79% (11 siswa), dan “sangat rendah” 0%. Secara rinci berdasar faktor intrinsik dalam kategori “sangat tinggi” 13.95% (12 siswa), “tinggi” 27.91% (24 siswa), “sedang” 43.02% (37 siswa), “rendah” 15.12% (13 siswa), dan “sangat rendah” 0%. Berdasar faktor ekstrinsik dalam kategori “sangat tinggi” 9.30% (8 siswa), “tinggi” 25.58% (22 siswa), “sedang” 51.17% (44 siswa), “rendah” 12.79% (11 siswa), dan “sangat rendah” 0%.

Kata Kunci: *Motivasi, Siswa, Kelas Olahraga*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dngan judul “Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan dengan sabar membimbing sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas



Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang bagus untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Galur yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Ibu Rusmini, S.Pd.Jas. dan Bapak Darsono, S.Pd.Jas. selaku guru olahraga dan pelatih kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Bapak Guryadi, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Panjatan yang telah memberikan izin untuk uji coba penelitian.
11. Bapak Tumijo, S.Pd.Jas. selaku guru olahraga sekaligus pelatih kelas olahraga SMP Negeri 1 Panjatan yang telah membantu dalam uji coba penelitian.
12. Siswa kelas olahraga kelas VII A SMP Negeri 1 Panjatan yang telah membantu dalam uji coba penelitian.
13. Dwi Sofyan, Yusrona Riski, Hendra Gunawan, dan Mas Arief Gunawan yang telah menemani dan membantuku dalam pengambilan data dan penyelesaian tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun materil selama penelitian sehingga selesainya skripsi ini, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta,     Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	 9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengertian Motivasi.....	9
2. Teori Motivasi .....	10
3. Ciri-ciri Motivasi .....	17
4. Macam-macam Motivasi .....	19
5. Motivasi Berolahraga .....	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	24
7. Karakteristik Siswa SMP .....	30
8. Kelas Olahraga .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	38
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	 39
A. Desain Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Instrumen Penelitian .....	42
2. Uji Coba Instrumen .....	45
3. Uji Validitas Instrumen .....	46

4. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	52
1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan .....	66
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
D. Saran .....	78
 DAFTAR PUSTAKA .....	79
 LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	44
Tabel 2. Penskoran Nilai Angket .....	45
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi .....	46
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi.....	47
Tabel 5. Rentangan Norma Penilaian .....	50
Tabel 6. Norma Pengategorian Motivasi .....	50
Tabel 7. Deskripsi Statistik .....	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga .....	55
Tabel 9. Norma Pengategorian Motivasi Siswa .....	56
Tabel 10. Kategori Motivasi Siswa .....	56
Tabel 11. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik	59
Tabel 13. Norma Pengategorian Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik	60
Tabel 14. Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	60
Tabel 15. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	62
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	63
Tabel 17. Norma Pengategorian Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor	
Ekstrinsik .....	64
Tabel 18. Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow .....	11
Gambar 2. <i>Motivational Circle</i> .....	13
Gambar 3. Perkembangan Minat Anak Laki-laki .....	33
Gambar 4. Perkembangan Minat Anak Perempuan .....	34
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga .....	55
Gambar 6. Histogram Kategori Motivasi Siswa .....	57
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	59
Gambar 8. Histogram Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik .....	60
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	64
Gambar 10. Histogram Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS .....	81
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS .....	82
Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian .....	83
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	88
Lampiran 5. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian .....	93
Lampiran 6. Permohonan Izin Penelitian .....	94
Lampiran 7. Lembar Pengesahan .....	95
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Pemda DIY .....	96
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo .....	97
Lampiran 10. Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba Penelitian	98
Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	99
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Uji Coba Penelitian .....	100
Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas .....	102
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas .....	103
Lampiran 15. Contoh Angket Riil yang telah Diisi Oleh Siswa .....	116
Lampiran 16. Rekapitulasi Data Kasar Pengambilan Data Penelitian	120
Lampiran 17. Rekapitulasi Data Kasar dari Faktor Intrinsik .....	123
Lampiran 18. Rekapitulasi Data Kasar dari Faktor Ekstrinsik .....	125
Lampiran 19. Analisis Hasil Penelitian .....	127
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian .....	133
Lampiran 21. Daftar Hadir Siswa Kelas Olahraga Selama 1 Semester	136

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bagian integral tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mengacu pada prinsip klasik *mens sana in corpore sano* (jiwa yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat) sudah saatnya dijadikan referensi bagi dunia pendidikan dewasa ini. Proses pembelajaran di sekolah yang ditempuh selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya.

Intelegensi dan bakat merupakan salah satu aspek kepribadian sekaligus merupakan potensi yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki bakat seni cenderung akan menjadi seniman. Seseorang yang memiliki bakat numerik cenderung akan menjadi ahli matematika. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki bakat atau potensi dalam olahraga, maka ia akan cenderung menjadi olahragawan.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi prestasi yang unggul. Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas khusus bakat olahraga. Harapan dengan model pendidikan ini nantinya kualitas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang secara maksimal. Melalui penyelenggaraan pendidikan kelas



husus bagi anak berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda. Apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, problem pribadi, dan lain-lain. keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya untuk mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi.

Menurut Sardiman (2007: 75), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ada dua faktor yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Potensi olahraga di Kabupaten Kulon Progo dewasa ini sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat, masyarakat sudah mulai ada kesadaran untuk mengembangkan bakat prestasi atau potensi yang dimiliki putra-putri Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat dilihat semakin menjamurnya klub-klub olahraga prestasi di Kabupaten Kulon Progo.

Selain banyaknya klub olahraga yang bermunculan, semakin banyak pula event olahraga yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo. Baik event yang diadakan oleh sekolah melalui kegiatan *class meeting*, event yang dilaksanakan oleh KONI Kabupaten Kulon Progo melalui PORKAB, Bupati Cup, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbukanya kesempatan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat, pengembangan prestasi, serta kesempatan untuk mengukur perkembangan dan prestasi atlet. Perubahan mendasar inilah yang dilakukan SMP Negeri 2 Galur dalam mengambil kebijakan untuk membuka kelas olahraga.

Kelas olahraga bertujuan menampung siswa-siswi berbakat atau prestasi di bidang olahraga. Tentu semua itu perlu didukung semua aspek. Peran aktif pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, bahkan masyarakat sekitar juga perlu memberikan dukungan. Hal itu karena semua lapisan masyarakat harus tahu pentingnya bibit unggul dalam bidang olahraga sebagai pioneer masa depan penerus bangsa. Hal senada juga diungkapkan oleh Dede Isharrudin sebagai berikut:

“Jika pekan-pekan olahraga makin marak, minat berolahraga masyarakat meningkat, otomatis bakat-bakat usia dini bisa lebih dipantau dan dibina. Klub-klub olahraga pun makin mudah menemukan bakat untuk dibina menjadi atlet andal kelak pada akhirnya akan mampu menyumbangkan tenaga bagi daerah dan negara. Sayang, sampai saat ini denyut kegiatan

di kotamadya dan kabupaten nyaris tak terdengar, apalagi gerak dari di tingkat kecamatan. Balai rakyat yang dulu diharapkan bisa menjadi pusat kegiatan olahraga sekarang, tak lagi marak dan seperti kehilangan fungsinya sebagai pusat kegiatan olahraga” (Dede Isharrudin, 2003 : 88).

SMP Negeri 2 Galur adalah salah satu sekolah dari dua sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk membuka program kelas olahraga sejak tahun ajaran 2010 / 2011. Tahun ajaran 2012 / 2013 ini adalah tahun ketiga SMP Negeri 2 Galur menyelenggarakan kelas olahraga. Pada tahun pertama seleksi dilakukan setelah penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua dan seterusnya seleksi dilakukan sebelum penerimaan siswa baru. Untuk cabang olahraga yang diselenggarakan, SMP Negeri 2 Galur belum mempunyai kecabangan yang dikembangkan secara khusus karena kebanyakan siswa yang mendaftar dan diterima di kelas olahraga masih belajar dari nol bukan karena berprestasi sejak sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena SMP Negeri Galur belum mempunyai pelatih khusus untuk cabang olahraga tertentu, hanya ada pelatih sepakbola dan sepaktakraw saja. Pada cabang olahraga yang lain seperti atletik, futsal, bolavoli, dan bolabasket, guru penjasorkes yang bertugas sebagai pelatihnnya.

Kelas olahraga di SMP Negeri 2 Galur hanya kelas olahraga biasa, artinya kurikulum yang dipakai adalah kurikulum umum. Kurikulum umum berarti pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung para atlet masuk pada kelas umum untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembinaan prestasi dilakukan pada luar jam sekolah (sore hari). Adapun

kegiatan kelas olahraga dilaksanakan pada Hari Senin, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu mulai pukul 14.30 sampai pukul 16.30. Hari Selasa tidak ada jadwal kelas olahraga karena kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka.

Setelah dibukanya kelas olahraga ini, prestasi SMP Negeri 2 Galur dalam bidang olahraga semakin meningkat. Pada pekan olahraga tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo hampir semua cabang olahraga dijuarai oleh siswa dari SMP Negeri 2 Galur. Pada pekan olahraga tingkat propinsi para siswa ini juga banyak mengukir prestasi.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, banyak siswa yang ingin mendalami olahraga karena menurut mereka olahraga itu menyenangkan, tidak membosankan seperti mata pelajaran lain yang hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam ruangan. Mereka bisa bebas bermain dan berekspresi. Melalui latihan fisik yang rutin, maka tubuh akan semakin kuat dan daya tahan meningkat. Apalagi jika mendapatkan penghargaan, maka akan semakin bersemangat dalam latihan. Penghargaan yang dimaksud bermacam-macam, bisa karena mendapatkan nilai bagus, mendapatkan pujian dari guru atau pelatih, mewakili sekolah untuk mengikuti pertandingan, dan mendapatkan hadiah jika bisa menjadi juara.

Ada juga siswa yang menyukai olahraga dikarenakan gurunya. Jika menurut mereka guru tersebut menarik dalam memberikan materi maka mereka akan mengikuti instruksi dari guru dengan senang hati. Akan tetapi, jika menurut mereka guru tersebut terlalu monoton, maka para siswa akan melakukan suatu gerakan dengan terpaksa sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang diharapkan.

Kelas olahraga di SMP Negeri 2 Galur sudah berjalan selama 3 tahun. Akan tetapi, belum pernah diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi para siswa mengikuti kelas olahraga, dan seberapa besar motivasi tersebut. Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Belum diketahuinya kondisi psikologis siswa yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.
2. Belum teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.
3. Belum diketahuinya seberapa tinggi motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah perlu di adakan batasan masalah. Masalah lebih di fokuskan pada motivasi siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, kegiatan ini akan memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai motivasi dan kelas olahraga sehingga mendapatkan jawaban yang konkret dari masalah yang berkaitan dengan judul.
3. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi siswa.

Selain itu, siswa dapat mengetahui besarnya motivasi dirinya sendiri dalam mengikuti kelas olahraga.

4. Bagi guru dan pelatih, penelitian ini memberikan informasi terkait motivasi siswa, sehingga guru dan pelatih dapat mengusahakan program latihan yang lebih tepat yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kelas olahraga.
5. Penelitian ini memberikan masukan kepada manajemen kelas olahraga untuk mengadakan perubahan, perbaikan, dan atau mempertahankan teknis menyelenggarakan pembinaan khususnya di SMP Negeri 2 Galur.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Motif dan Motivasi**

Menurut Malayu Hasibuan yang dikutip oleh Askolani (2012: 13), motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang artinya bergerak. Motivasi merupakan proses psikologis yang bersifat abstrak. Motivasi seseorang dapat diamati dari tingkah laku yang ditampilkannya. Tingkah laku tersebut pada hakikatnya didasari oleh suatu kebutuhan.

Sudibyo Setyobroto (2002: 24) memberikan arti berbeda antara motif dan motivasi. Motif diartikan sebagai sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diberikan arti proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hamzah B. Uno (2008: 3) mengemukakan bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Husdarta (2010: 34), motif dan motivasi itu berbeda. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.



Menurut Sugihartono dkk (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motif yang telah aktif karena telah terjadi proses dalam dirinya yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan olahraga, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seorang atlet yang memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

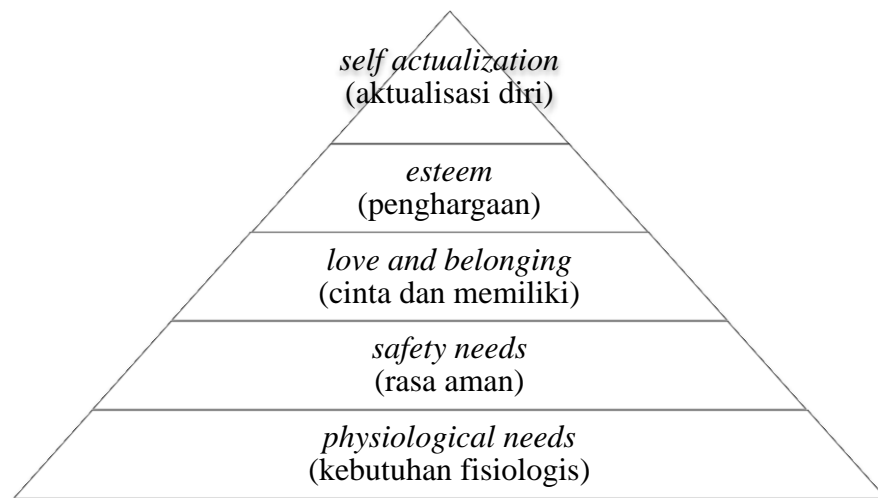
## **2. Teori Motivasi**

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, kebanyakan teori muncul atas dasar kebutuhan (*need*). Kebutuhan itulah yang menyebabkan seseorang berusaha agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Ada pula teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan untuk berprestasi sehingga memperoleh kepuasan. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan memperoleh kepuasan.

## a. Teori Kebutuhan

### 1) Abraham Maslow

Abraham Maslow merupakan tokoh motivasi aliran humanisme. Maslow menyusun kebutuhan manusia menjadi lima kategori. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut:



**Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow**

Gambaran tentang hierarki kebutuhan Maslow di atas diuraikan oleh Hamzah B. Uno (2008: 41) sebagai berikut:

#### a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

#### b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

#### c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan

antarmanusia. Cinta kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, terpenuhinya kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setelah kebutuhan pangan, sandang, dan papan terpenuhi, barulah seseorang akan menginginkan kebutuhan lain dan berusaha untuk memenuhinya. Dalam olahraga pemain yang mendapat kepuasan karena memenangkan suatu pertandingan dapat termotivasi untuk memenangkan pertandingan berikutnya.

2) L. J. Cronbach

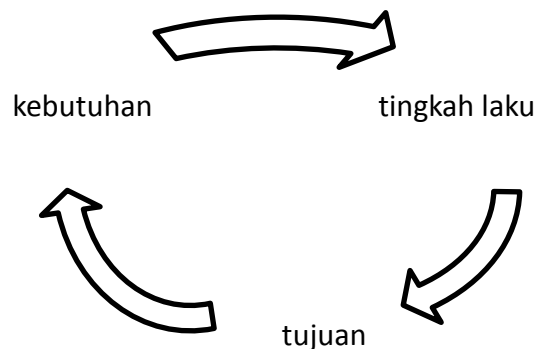
L. J. Cronbach yang dikutip oleh Singgih Dirgagunarsa (1978: 96) mengemukakan macam-macam kebutuhan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan afeksi, dimana seseorang ingin memperoleh respons atau perlakuan hangat dari orang lain misalnya dari orang tua, guru, atasan, dan lain-lain.
- b) Kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawan yang sebaya, atau dalam kelompoknya, sehingga ia tidak merasa tersisihkan atau terkucil dari lingkungannya.

- c) Kebutuhan untuk diterima oleh tokoh-tokoh otoriter, dalam arti dimengerti pendapat-pendapatnya, kemampuan-kemampuannya maupun prestasi-prestasinya.
- d) Kebutuhan akan rasa bebas dan tidak terkekang dalam bertindak, sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- e) Kebutuhan akan harga diri yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

### 3) Martin Handoko

Menurut Martin Handoko (1992: 19) tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan itu. Begitu seterusnya, sehingga dapat terjadi suatu lingkaran motivasi (*motivational circle*) sebagai berikut:



**Gambar 2. *Motivational Circle***

Sumber: Martin Handoko (1992: 19)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Martin bahwa kebutuhan karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan melakukan sesuatu tindakan, tindakan itu mengarah pada suatu tujuan, tujuan tersebut

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Bila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, akan terjadilah keadaan tidak seimbang pada taraf yang lebih tinggi. Keadaan ini menimbulkan kebutuhan baru dan seterusnya, sehingga manusia boleh dikatakan tidak pernah diam.

#### **b. Teori *Existence, Relatedness, and Growth***

Aldefefer yang dikutip oleh Hamzah (2008: 43) merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth – ERG*), yaitu:

- 1) *Kebutuhan akan keberadaan* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- 2) *Kebutuhan keterkaitan* berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- 3) *Kebutuhan pertumbuhan* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipenuhi, seseorang bisa kembali ke tingkat lain.

#### **c. Teori Dua Faktor**

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Supiani (2005: 2), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator

(faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Menurut Hamzah (2008: 44), segi menarik mengenai teori Herzberg adalah gaji tidak dianggap sebagai motivator. Dalam banyak hal, terutama bagi pegawai profesional dan manajerial, hal itu memang benar. Jika gaji yang diterimanya dianggap cukup, maka peningkatan gaji tahunan tidak akan memengaruhi kinerja yang lebih baik.

#### **d. Teori X dan Y**

McGregor yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26) mengajukan teori motivasi yang dikenal dengan teori “X” dan teori “Y”, yang mula-mula dimaksudkan sebagai sumbangan di bidang manajemen. Teori “X” pada dasarnya ada orang yang mempunyai sifat malas, menghindarkan tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, dan sebagainya. Sedangkan teori “Y” pada dasarnya ada orang yang senang bekerja, penuh tanggung jawab, kreatif, ingin saling membantu, dan sebagainya.

Para pelatih yang ingin mempraktikkan teori X harus menyatakan dengan tegas aturan, arahan, ultimatum dengan pemberian imbalan dan hukuman untuk para atletnya. Sedangkan para pelatih yang ingin mempraktikkan teori Y harus memberikan kesempatan kepada para atletnya untuk secara alamiah menikmati bidang olahraga yang ditekuninya serta termotivasi sendiri untuk berprestasi. Pelatih juga harus memberikan dukungan pada atlet untuk mengembangkan keterampilannya dan mengapresiasinya.

#### **e. Teori Tiga Motif Sosial**

Menurut Atkinson dan McClelland yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26), tiga motif sosial yang utama yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*). Teori tiga motif sosial yang dikemukakan oleh Atkinson dan McClelland ini lebih dikenal dengan teori berprestasi.

Menurut Sri Mulyani yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26), mengenai motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa diajukan pengertian sebagai berikut:

“... motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Adapun ukuran keunggulan ini dapat berupa dirinya sendiri, dapat orang lain, dan dapat pula kesempurnaan tugas”.

“... motif berafiliasi ini adalah motif yang mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mengandung kepercayaan, afeksi, dan empati yang simpatik”.

“... motif berkuasa mendorong individu untuk menguasai dan memanipulasi orang lain. manifestasi motif ini tidak selalu dalam bentuk yang terselubung”.

Menurut Sudibyo (2002: 26), di samping motif berprestasi, cukup banyak atlet giat berlatih dan segan untuk meninggalkan perkumpulannya karena terdorong motif berafiliasi. Di antara atlet-atlet senior dan juga para pelatih tidak tertutup kemungkinan adanya dorongan motif berkuasa.

Menurut Husdarta (2010: 41), yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mengungguli dalam hubungannya dengan ukuran-ukuran yang dipertandingkan. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi untuk berkuasa adalah kebutuhan untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain. dan yang dimaksud dengan motivasi berafiliasi adalah kebutuhan untuk merasakan kehangatan dalam pergaulan atau hubungan sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa seseorang melakukan kegiatan olahraga karena adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi berolahraga dalam teori tiga motif sosial yaitu karena ingin mendapatkan prestasi, ingin berkumpul dengan teman sebaya dalam suatu klub, atau bahkan karena ingin berkuasa dalam klubnya tersebut.

### **3. Ciri – ciri Motivasi**

Menurut Sardiman (2007: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).



- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Lilik (2007: 48), atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berani mengambil resiko  
Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih aktivitas yang menantang, namun tidak berada di atas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil.
- b. Melakukan evaluasi  
Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Meminta umpan balik kepada pelatih merupakan salah satu upaya yang dilakukan atlet untuk melakukan evaluasi kemampuannya.
- c. Bertanggung jawab dan disiplin  
Atlet yang motivasi berprestasinya tinggi memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan program latihan yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi. Disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dapat terlihat dari tepat waktunya dalam latihan, tidur, menjaga asupan makanan, serta melakukan latihan dengan semangat dan bersungguh-sungguh.
- d. Tekun  
Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih tekun dalam menjalani latihan, bahkan saat latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks. Misalnya, jika seorang pemain mempunyai kelemahan dalam teknik, ia tidak akan segan-segan mencari tahu dan berlatih untuk dapat mengatasi kelemahannya tersebut sampai bisa.
- e. Inovatif  
Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Ia akan lebih sering

mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan suatu hal dan lebih inovatif sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan-lawannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam olahraga akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Giat berlatih, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Kemauan untuk mengembangkan keterampilannya terutama pada cabang olahraga yang ia tekuni.
- c. Keinginan untuk berprestasi dan terus meningkatkan prestasinya.

#### **4. Macam-macam Motivasi**

Kebanyakan para ahli membagi motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan karena sesuai dan sejalan dengan kebutuhan pribadinya. Motivasi ekstrinsik timbul karena pengaruh dari luar. Sebagai contoh seorang atlet berlatih giat hanya pada waktu akan mengikuti perlombaan saja untuk mendapatkan hadiah.

Richard H. Cox (2002: 76) mengemukakan perbedaan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

*“Intrinsic motivation is motivation that comes from within. Intrinsically motivated individuals engage in activities that interest them, and they engage in them freely, with a full sense of volition and personal control.*

.....  
*Extrinsic motivation refers to motivation that comes from an external as opposed to an internal source. Extrinsic motivation comes in many forms, but common examples include awards, trophies, money, praise, social approval, and fear of punishment”.*

Menurut pendapat Richard tersebut dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu dari luar, misalnya penghargaan, piala, uang, pujian, persetujuan sosial, dan takut akan hukuman.

Silva dan Weinberg yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 21) mengemukakan perbedaan antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

*“The most common definition of intrinsic motivation is that people are so motivated if they participate in an activity without receiving any external reward.*

.....  
*Extrinsic motivation implies that performance or participation is controlled by external forces (money, trophies, grades) and that if these forces were not present, the individual would stop participate on a reduced level”.*

Dijelaskan lebih lanjut oleh Silva dan Weinberg yang bahwa pada motivasi intrinsik, seseorang bermain betul-betul untuk kesenangan dan kegembiraan yang murni. Sebagai contoh motivasi ekstrinsik dalam olahraga, yaitu atlet yang berlatih dengan giat hanya pada waktu akan diselenggarakan perlombaan saja. Latihan yang dilakukan tersebut akhirnya mengendor lagi apabila tidak ada perlombaan dengan hadiah yang menarik

Menurut Elida Prayitno (1989: 11), siswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas karena merasa butuh dan ingin menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

Dalam dunia pendidikan, motivasi intrinsik lebih ditekankan pada siswa daripada motivasi ekstrinsik. Hal ini karena motivasi ekstrinsik menyebabkan siswa mengerjakan tugas hanya karena ada rangsangan dari luar tanpa mempedulikan tugas itu untuk apa. Lain halnya dengan motivasi intrinsik yang membuat siswa mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran. Begitu juga dalam dunia olahraga, motivasi intrinsik hendaknya lebih ditekankan supaya seseorang mau melakukan olahraga karena kesadaran untuk menjaga kebugaran tubuhnya, bukan karena ingin disanjung orang disekitarnya.

Menurut Singgih Gunarsa (1996: 111), motivasi bisa positif kalau tenaga pendorongnya kuat sekali tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk menang, ditandai oleh perilaku dalam bermain yang *all out*. Sebaliknya bisa negatif dan menghambat penampilan atau prestasinya kalau dorongannya lemah, segan, kurang ada gairah untuk bermain. Kekuatan atau pendorong ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) bisa pula dari luar (ekstrinsik).

## **5. Motivasi Berolahraga**

Olahraga merupakan pemersatu bangsa karena memang mempunyai hubungan erat dengan nasionalisme. Selain mengangkat kehormatan bangsa melalui prestasi para atletnya, karakter masyarakat bangsa ini dapat dibentuk melalui olahraga. Melalui olahraga seseorang dapat berlatih disiplin, kerjasama, sportivitas, dan sebagainya. Olahraga

saat ini juga sudah menjadi industri yang bisa dimanfaatkan untuk membangun ekonomi, misalnya penjualan peralatan olahraga, penjualan tiket pertandingan olahraga, bahkan media massa olahraga semakin digemari terutama ulasan tentang sepakbola.

Olahraga digemari oleh semua kalangan usia. Mulai dari anak-anak hingga usia lanjut. Hal ini karena olahraga memberikan manfaat untuk mengembangkan berbagai keterampilan, meningkatkan kebugaran jasmani, mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan, dan juga dapat mendatangkan kepuasan.

Motivasi berolahraga tiap individu berbeda, tergantung dari jenis olahraga, umur, pekerjaan, dan kebutuhan. Seorang anak kecil yang hanya sekedar bermain bola di halaman rumah bisa saja berkembang menjadi atlet sepakbola profesional. Hal ini karena motivasinya juga berkembang, yang tadinya hanya ingin bersenang-senang menjadi ingin meningkatkan keterampilan yang akhirnya meningkat lagi menjadi motivasi untuk berprestasi.

Menurut Sudibyo (2002: 28), motivasi berolahraga bagi yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain:

- (1) Untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan.
- (2) Untuk melepaskan ketegangan psikis.
- (3) Untuk mendapatkan pengalaman esthetis.
- (4) Untuk dapat berhubungan dengan orang lain (mencari teman).
- (5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- (6) Untuk memelihara kesehatan badan.
- (7) Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya (bela diri, menembak, dllnya).

Motivasi yang berkembang di kalangan atlet menurut Sudibyo (2002: 28), adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menunjukkan kemampuan dan prestasinya.
- (2) Untuk menunjukkan kelebihan kemampuan/kekuatannya.
- (3) Untuk menyalurkan hasrat atau dorongan untuk sukses.
- (4) Untuk menyalurkan sifat agresif dengan mengalahkan orang lain.
- (5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- (6) Untuk mencari kegemparan-kegemparan (sensasi).
- (7) Untuk kepentingan karier dalam pekerjaannya.
- (8) Untuk mendapat keuntungan material.
- (9) Untuk mendapatkan popularitas.

Menurut Singer yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 28), motif yang menumbuhkan minat anak dalam olahraga yaitu:

- (1) Untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan.
- (2) Untuk berhubungan dan mencari teman.
- (3) Untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan.
- (4) Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar.
- (5) Untuk menyalurkan enersi.
- (6) Untuk mendapat pengalaman penuh tantangan dan yang menggembirakan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu sarana pendidikan yang penting dalam rangka memperoleh peningkatan keterampilan dan pertumbuhan fisik sehingga dapat tercapainya manusia yang kuat dan sehat. Peran guru penjas akan berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk melakukan olahraga. Siswa yang awalnya melakukan olahraga hanya untuk bersenang-senang akan menjadi tahu manfaat dari olahraga sehingga siswa akan tertarik untuk terus melakukan olahraga.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Lilik Sudarwati (2007: 36), sumber-sumber pembentuk motivasi pada atlet antara lain sebagai berikut:

### a. Dalam Diri Atlet Sendiri

Sumber pembentuk motivasi berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, seperti kemampuan fisik, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman sukses dan gagal, latar belakang sosial budaya, tingkat kedewasaan.

### b. Lingkungan Pembinaan, Latihan, dan Pertandingan

Kelengkapan sarana latihan, seperti gedung, jumlah lapangan yang cukup, penerangan yang baik, alat-alat fitness, dan asrama yang memenuhi persyaratan yang baik akan merangsang atlet untuk berlatih dengan nyaman, baik, dan bersemangat.

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Lilik (2007: 39), kondisi dan faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi seorang atlet terdiri dari beberapa faktor berikut:

### a. Sehat fisik dan mental

Kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berprestasi berkembang, yang meliputi kebugaran, nutrisi, emosi, motivasi, dan sebagainya.

### b. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan

Suhu yang normal, udara yang bersih dan sehat, sinar matahari yang cukup, bersih, dan rapi, serta keadaan sekitar yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi atlet untuk berprestasi.

### c. Fasilitas lapangan dan alat yang lengkap dan baik untuk latihan

Kondisi lapangan yang baik dan menarik serta peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi atlet.

### d. Olahraga yang sesuai dengan bakat dan naluri atlet

Olahraga yang tepat sesuai dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi secara baik. Contoh, dalam bulutangkis biasanya ada atlet yang mempunyai tipe permainan menyerang dan bertahan, pelatih atau pembina harus dapat mengakomodasi dan mengarahkan tipe permainan mana yang menjadi pilihan atlet.

### e. Pengaturan aktivitas latihan yang menarik

Program latihan yang teratur dan dikemas dengan menarik akan memberikan motivasi yang tinggi pada atlet.

f. Alat bantu audio-visual

Dengan melibatkan latihan yang melibatkan alat bantu audio-visual, dapat dilakukan evaluasi dalam latihan sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih dengan lebih bergairah. Misalnya, dengan memutar kembali video permainan sendiri dan lawan untuk mengevaluasi kelebihan diri sendiri dan lawan main.

g. Metode latihan

Pemilihan metode latihan yang sesuai akan membantu motivasi atlet dalam proses berlatih. Dalam proses latihan sebaiknya pelatih memulai dari hal yang diketahui sampai yang tidak diketahui; dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks; dari yang nyata menuju yang abstrak; dari keseluruhan ke bagian; dari yang pasti menuju yang tidak pasti.

Selain beberapa faktor diatas, Lilik (2006: 43) berpendapat bahwa ada hal lain yang memengaruhi motivasi berprestasi sebagai berikut:

a. Orang Tua Atlet

Orang tua yang mengharapkan anaknya berprestasi biasanya berperan sebagai motivator dengan memfasilitasi anaknya masuk ke klub untuk mendapat pembinaan lebih lanjut dari orang yang tepat dan mengikutsertakan anaknya ke kejuaraan, baik skala kecil maupun besar, memberikan umpan balik atas penampilan anaknya dalam bertanding. Selain itu, orang tua juga selalu memonitor perkembangan anaknya baik dalam hal gizi, seperti apa saja makanan yang harus dikonsumsi oleh anaknya, maupun dalam hal pergaulan, seperti dengan siapa saja anaknya bergaul.

b. Pengalaman Atlet

Seseorang akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam suatu tugas jika ia mempunyai pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu. Bila seseorang pernah merasakan pengalaman berhasil, maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya. Hal ini memberikan motivasi tersendiri karena dia akan selalu menginginkan rasa bangga itu terus-menerus.

c. Pelatih

Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi atletnya. Masukan dan kritikan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atletnya untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan.

Berdasarkan pendapat Lilik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri atlet saja, tetapi juga datang dari berbagai pihak misalnya orang tua, pelatih, atau teman. Ada juga



pengaruh lain yang terkait dengan proses latihan misalnya kelengkapan sarana dan prasarana, program dan metode latihan, serta kenyamanan lingkungan berlatih. Klub olahraga maupun sekolah yang membuka kelas olahraga harus memperhatikan faktor eksternal, misalnya pelatih dan kelengkapan sarpras. Pelatih yang profesional dan sarpras yang memadai akan semakin memotivasi atlet untuk terus berolahraga dan mencapai prestasi maksimal.

Menurut Sugihartono (2007: 76), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan keletihan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa

dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Motivasi intrinsik meliputi:

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010;57). Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

2) Fisik

Fisik merupakan indikator yang penting karena terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Keterampilan

Pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang di harapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

#### 4) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan indikator yang penting untuk seorang atlet dalam berlatih. Jika dia mempunyai motivasi yang tinggi untuk menang, maka dia akan disiplin dalam berlatih.

#### 5) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi aspek kognitif yang harus diketahui oleh siswa karena dalam olahraga bukan hanya fisik yang dibutuhkan tetapi juga perlu pengetahuan untuk mengatur program latihan dan strategi permainan.

#### 6) Hobi

Seorang siswa mengikuti kelas olahraga bisa saja karena dia mempunyai hobi berolahraga sejak kecil, karena dia suka maka dia mempunyai keinginan untuk mengembangkannya.

#### 7) Cita-cita dan harapan

Cita-cita yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin dia ingin meraih cita-cita dan harapannya semakin tinggi motivasi untuk meraihnya.

#### 8) Waktu luang

Siswa melakukan olahraga bisa jadi karena untuk mengisi waktu luang, daripada dia melakukan kegiatan negatif yang tidak ada manfaatnya.

### b. Motivasi Ekstrinsik

#### 1) Orang tua

Orang tua merupakan orang yang penting bagi perkembangan pendidikan anak. Dorongan atau motivasi orang tua sangat berpengaruh dengan kegiatan yang ingin dilakukan anak.

2) Teman

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan dari teman untuk sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas.

3) Guru

Menurut Slameto (2010: 97), guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

4) Sekolah

Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.

5) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi

kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

6) Program dan metode latihan

Pemilihan program dan metode latihan yang menyenangkan akan mempengaruhi motivasi siswa saat mengikuti kelas olahraga.

7) Penghargaan

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik jika disertai dengan penghargaan. Aspek penghargaan ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

8) Masa depan

Kelas olahraga merupakan kelas khusus yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk masa depannya.

Dari indikator-indikator di atas tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik, peneliti menggunakannya sebagai butir pernyataan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa masuk kelas olahraga.

## **7. Karakteristik Siswa SMP**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline 1.3*, siswa atau murid diartikan sebagai orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Siswa SMP identik dengan masa remaja. Masa remaja merupakan proses dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia untuk memasuki masa dewasa. Di dalam masa remaja sering terjadi gejolak emosi yang

tidak terkendali, maka diperlukan bimbingan dan pengarahan agar dapat melalui masa remaja dengan baik.

Menurut WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Sarlito (2002: 9) definisi tentang remaja dikemukakan menjadi 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Muss yang dikutip oleh Sarlito (2002: 52-53) urutan perubahan-perubahan fisik masa remaja adalah sebagai berikut:

Pada Anak Perempuan:

- a. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
- b. Pertumbuhan payudara.
- c. Tumbuh bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.
- d. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e. Bulu kemaluan menjadi keriting
- f. Haid
- g. Tumbuh bulu-bulu ketiak

Pada Anak Laki-laki:

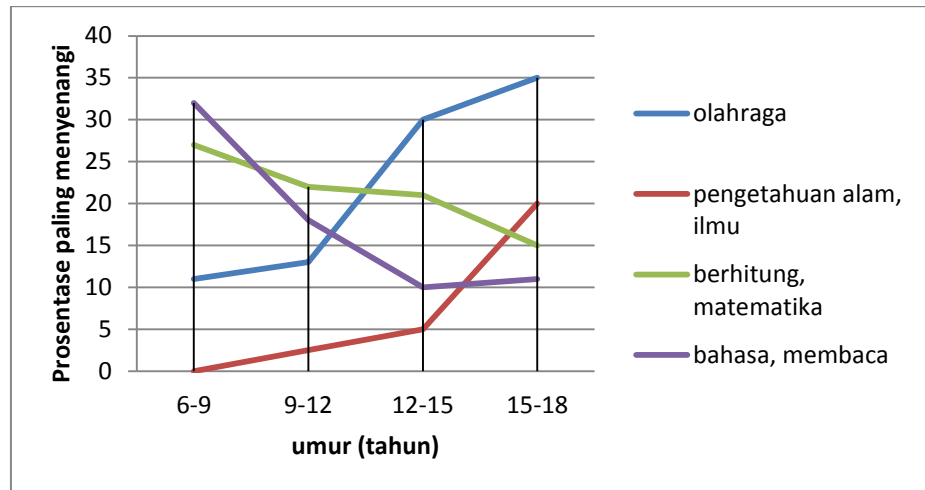
- a. Pertumbuhan tulang-tulang.
- b. Testis (buah pelir) membesar.
- c. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
- d. Awal perubahan suara.
- e. Ejakulasi (keluarnya air mani).
- f. Bulu kemaluan menjadi keriting.
- b. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
- c. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
- d. Tumbuh bulu ketiak.
- e. Akhir perubahan suara.
- f. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
- g. Tumbuh bulu di dada.

Menurut pendapat Rita dkk (2008: 127), percepatan pertumbuhan pada wanita berakhir pada usia 13 tahun dan pada laki-laki pada usia 15 tahun. Adanya percepatan pertumbuhan pada remaja berimplikasi pada perkembangan psikososial mereka yang ditandai dengan kedekatan remaja pada teman sebaya daripada orangtua atau keluarga. Remaja pada waktu itu diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sebagai orang dewasa. Namun, karena belum memiliki pengalaman sebagai orang dewasa, sehingga sering mengalami kegagalan. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam bentuk frustrasi dan konflik. Pada masa remaja juga sering mengalami kegusaran hati karena perhatian yang besar pada diri kalau ada penyimpangan. Bagi remaja yang mengalami pertumbuhan cacat sering dapat menghambat kepribadian seperti rendah diri, tidak percaya diri, dan sebagainya.

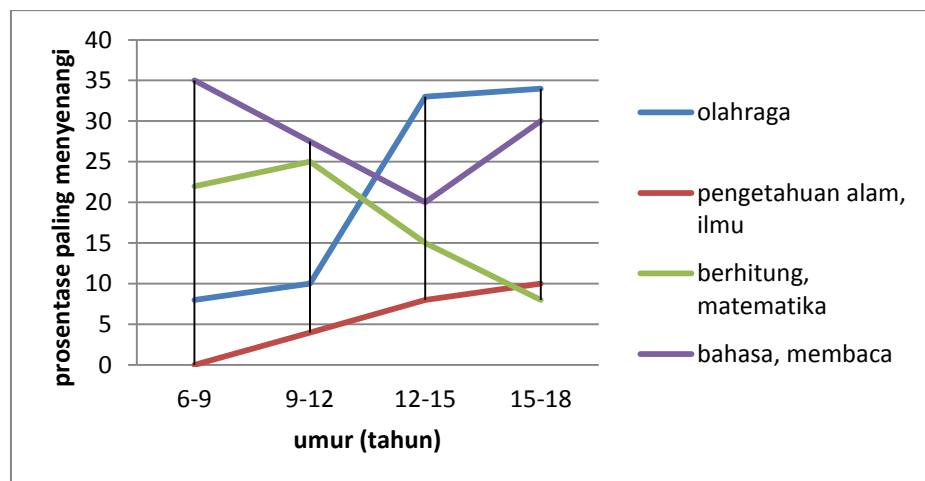
Perkembangan fisik yang pesat pada remaja selalu diiringi dengan perkembangan psikoseksual, yang dalam hal ini meliputi pemasakan seksual primer dan sekunder yang dapat mempengaruhi perkembangan percintaan pada remaja. Usia SMP sering terjebak dalam hal ini. Siswa yang tidak mempunyai kegiatan positif diluar jam sekolah akan merasa frustrasi dan murung jika merasa putus cinta.

Perkembangan kemampuan gerak dan minat melakukan aktivitas fisik pada usia remaja sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil anak dikekang, maka minat melakukan aktivitas fisik tidak berkembang. Sebaliknya apabila diberi kesempatan, maka minat melakukan aktivitas fisik menjadi berkembang.

Minat berkembang dengan cepat pada tahun-tahun terkakhir masa anak besar dan awal masa adolensi, baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada hasil penelitian yang bisa memberikan gambaran tentang hal ini yang dituangkan dalam bentuk grafik seperti berikut:



**Gambar 3. Perkembangan Minat Anak Laki-laki**  
Sumber: Sugiyanto (2003: 4.33)



**Gambar 4. Perkembangan Minat Anak Perempuan**  
Sumber: Sugiyanto (2003: 4.33)



Di antara aktivitas yang grafiknya naik turun, minat terhadap kegiatan olahraga selalu meningkat baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Minat yang makin besar terhadap aktivitas fisik sesudah usia 9 tahun, kemungkinan untuk meningkatkan kualitas kemampuan fisik dan gerakanya akan menjadi besar pula. Dengan demikian, akan memberi kemungkinan bagi anak untuk ikut serta dalam berbagai macam aktivitas olahraga.

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun).

Menurut Desmita (2010: 36), terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

## **8. Kelas Olahraga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline* 1.3, kelas mempunyai arti 1) tingkat, 2) ruang tempat belajar di sekolah, 3) kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan,

dsb, 4) golongan, kumpulan (berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu), 5) klasifikasi di biologi sesudah divisi dan sebelum bangsa.

Dalam dunia pendidikan, kelas dimaksudkan untuk membedakan tingkatan, misal kelas satu, kelas dua, dan seterusnya, serta mengelompokkan siswa sesuai dengan golongan atau kategori masing-masing, misalnya jurusan ipa, ips, dan bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline* 1.3, olahraga mempunyai pengertian gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (spt sepak bola, berenang, lempar lembing).

Berdasarkan Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dari pengertian di atas tentang kelas dan olahraga, maka dapat disimpulkan bahwa kelas olahraga adalah pengelompokan siswa yang di dalamnya berisi beberapa siswa yang memiliki bakat, minat, dan potensi dalam bidang olahraga dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya tersebut di dalam sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan Bakat Istimewa Olahraga pada dasarnya merupakan pengejawantahan UUD 1945 dan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih spesifik dalam <http://www.uny.ac.id/seminar-dan-workshop-refleksi-kelas-khusus-bakat->

*olahraga*, landasan hukum yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan Bakat Istimewa Olahraga, antara lain:

- a. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas:
  - 1) Pasal 5 ayat 4, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
  - 2) Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- b. UU No.3/2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- c. UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.
- d. PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa.
- e. PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f. Kepmendiknas No. 031/O/2001, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Permendiknas No. 019/O/2004, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Permendiknas No. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Kelas olahraga pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan kelas reguler yaitu siswa tetap mendapatkan materi dan jam pelajaran yang sama dengan kelas reguler. Hanya saja mereka mendapatkan tambahan pendidikan khusus di luar jam pelajaran yang berupa kegiatan olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang diminati yang ada di sekolah. Di SMP Negeri 2 Galur ada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan antara lain sepakbola, futsal, sepaktakraw, atletik, bolavoli, dan bolabasket. Cabang olahraga yang menjadi unggulan di SMP Negeri 2 Galur yaitu sepakbola, sepaktakraw, dan atletik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ari Priyo Sejati (2009), tentang “Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dari faktor intrinsik dalam kategori sangat mendukung dengan persentase sebesar 64%, sedangkan faktor ekstrinsik dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 36%.
- 2) Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Yudhoprabowo (2011), tentang “Motivasi Siswa Bersekolah di Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden sebanyak 7 orang (21,2 %) masuk kategori sangat tinggi, 22 orang (66,4 %) masuk kategori tinggi, 4 orang (12,1 %) masuk kategori sedang. Dari hasil motivasi intrinsik dari 33 siswa 63,6% motivasi intrinsiknya sangat tinggi dan 36,4% tinggi. Dan dari hasil motivasi ekstrinsik dari 33 siswa 6,1 % motivasi ekstrinsiknya sangat tinggi, 39,4% tinggi dan 54,5% sedang.

## **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teoritik diatas serta hasil penelitian yang relevan, maka dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Proses motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:

kebutuhan      →      diri sendiri dan lingkungan      →      motivasi

Kebutuhan tiap siswa berbeda dengan yang lain. Perbedaan inilah yang mempengaruhi besarnya motivasi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti besarnya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan
  - a. Pengurusan perijinan penelitian (proposal penelitian)
  - b. Penentuan instrumen untuk mengumpulkan data
  - c. Penentuan metode pengolahan data
2. Langkah Pelaksanaan Pengumpulan Data
  - a. Menentukan subjek penelitian
  - b. Menentukan lokasi atau tempat pengambilan data
  - c. Menentukan jadwal pelaksanaan

3. Pengambilan data
  - a. Memberikan sosialisasi kepada siswa cara mengisi angket
  - b. Memberikan himbauan kepada siswa supaya mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya
  - c. Memberikan angket langsung kepada siswa
  - d. Mengumpulkan kembali angket yang sudah diisi oleh siswa
4. Analisis dan pembahasan
  - a. Memberikan skor pada tiap-tiap angket
  - b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh
  - c. Menentukan kategori dari masing-masing siswa
  - d. Menghitung frekuensi dari masing-masing kategori
5. Hasil penelitian
  - a. Hasil berupa frekuensi dari masing-masing kategori

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa masuk kelas olahraga. Motivasi siswa masuk kelas olahraga secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor hasil pengisian angket siswa terhadap indikator motivasi yaitu dorongan yang timbul baik dalam diri (intrinsik) siswa terdiri dari bakat, fisik, keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan, hobi, cita-cita dan harapan, serta waktu luang dan dorongan dari luar diri (ekstrinsik) siswa yang terdiri dari orang tua, teman, guru, sekolah, sarpras, progam dan metode latihan, penghargaan, dan masa depan.

Untuk mengetahui besarnya motivasi siswa masuk kelas olahraga, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan pengisian angket. Dari berbagai macam faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menggambarkan motivasi siswa sehingga dengan hasil dari angket tersebut maka akan dapat diketahui besarnya motivasi siswa masuk kelas olahraga.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2005: 215), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 86 siswa. Data ini diperoleh dari wawancara kepada guru pendidikan jasmani yang sekaligus bertugas sebagai pelatih di kelas olahraga tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), sebagai berikut:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10% - 15% dari jumlah populasi atau 20 -25% atau lebih tergantung pada :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.



2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh subjek dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket untuk meneliti motivasi siswa kelas olahraga terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak yang sudah disediakan.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen. Ketiga langkah yang dimaksud adalah:

a. Mendefinisikan Konstrak

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo. Adapun definisi operasionalnya adalah: Motivasi adalah dorongan siswa masuk ke kelas olahraga. Variabel tersebut dapat digolongkan dalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dari timbulnya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan operasional variabel, yaitu menentukan faktor dan indikator. Faktor dan indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pernyataan yang diajukan kepada responden. Motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik).

Adapun indikator dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik antara lain : a) bakat, b) fisik, c) keterampilan, d) kedisiplinan, e) pengetahuan, f) hobi, g) cita-cita dan harapan, dan h) waktu luang.
- 2) Faktor ekstrinsik antara lain: a) orang tua, b) teman, c) guru, d) sekolah, e) sarana dan prasarana, f) program dan metode latihan, g) penghargaan, dan h) masa depan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Faktor dan indikator di atas kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur	Intrinsik	1. bakat	1, 2, 3	3
		2. fisik	4, 5, 6*, 7*	4
		3. keterampilan	8, 9, 10	3
		4. kedisiplinan	11, 12*, 13	3
		5. pengetahuan	14, 15, 16*, 17	4
		6. hobi	18, 19, 20	3
		7. cita-cita dan harapan	21, 22, 23*, 24	4
		8. waktu luang	25, 26*	2
	Ekstrinsik	1. Orang tua	27, 28, 29*	3
		2. Teman	30, 31, 32*, 33	4
		3. Guru	34, 35, 36, 37	4
		4. Sekolah	38, 39	2
		5. Sarana dan prasarana	40, 41, 42	3
		6. Program dan metode latihan	43, 44, 45*	3
		7. Penghargaan	46*, 47, 48*	3
		8. Masa depan	49, 50*	2
Jumlah				50

\*butir pernyataan negatif

Kisi-kisi angket penelitian diatas merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang sudah ada, yaitu dari skripsi yang dibuat oleh Ari Priyo Sejati (2009) dan skripsi yang dibuat oleh Bangkit Yudhoprabowo (2011). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba instrumen kembali.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157), *rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Pemberian skor dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Penskoran Nilai Angket:**

Pertanyaan/ Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik atau belum. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 50 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo karena sekolah tersebut juga memiliki kelas olahraga sehingga karakteristik siswanya hampir sama dengan siswa yang akan dijadikan penelitian.

## 3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 167), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas yang dapat

digunakan, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis diterapkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Sedangkan validitas empiris adalah validasi dengan mengujicobakan instrumen pada sasaran yang sesuai dengan sasaran penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan analisis tiap butir item tes menggunakan program *PASW Statistics 18* dengan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Bila hasil korelasi menunjukkan ada korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01 maka pernyataan dinyatakan valid. Berikut hasil dari pengolahan data tersebut:

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi**

Variabel	Faktor	Indikator	Jml butir	Nomor butir gugur	Jml butir gugur	Jml butir valid
Motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur	Intrinsik	1. bakat	3	-	-	3
		2. fisik	4	4	1	3
		3. keterampilan	3	-	-	3
		4. kedisiplinan	3	12	1	2
		5. pengetahuan	4	-	-	4
		6. hobi	3	-	-	3
		7. cita-cita dan harapan	4	-	-	4
		8. waktu luang	2	-	-	2
	Ekstrinsik	9. Orang tua	3	28	1	2
		10. Teman	4	30,31,3	3	1
		11. Guru	4	2	1	3
		12. Sekolah	2	35	-	2
		13. Sarana dan prasarana	3	-	-	3
		14. Program dan metode latihan	3	44,45	2	1
		15. Penghargaan	3	48	1	2
		16. Masa depan	2	-	-	2
Jumlah			50	10	10	40

Dari hasil uji validitas, terdapat 10 butir pernyataan yang tidak terdapat korelasi yaitu pernyataan nomor 4, 12, 28, 30, 31, 32, 35, 44, 45, dan 48 sehingga dinyatakan gugur. Setelah mengetahui hasil tersebut, maka berikut adalah kisi-kisi instrumen setelah validasi:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jml
Motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur	Intrinsik	1. bakat	1,2,3	3
		2. fisik	4,5*,6*	3
		3. keterampilan	7,8,9	3
		4. kedisiplinan	10,11	2
		5. pengetahuan	12,13,14*,15	4
		6. hobi	16,17,18	3
		7. cita-cita dan harapan	19,20,21*,22	4
		8. waktu luang	23,24*	2
	Ekstrinsik	1. Orang tua	25,26*	2
		2. Teman	27	1
		3. Guru	28,29,30	3
		4. Sekolah	31,32	2
		5. Sarana dan prasarana	33,34,35	3
		6. Program dan metode latihan	36	1
		7. Penghargaan	37*,38	2
		8. Masa depan	39,40*	2
Jumlah			40	40

\*butir pernyataan negatif

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah mampu mengungkapkan data yang diteliti dengan baik. Reliabilitas merupakan ketetapan dari alat ukur tersebut. Reliabilitas suatu instrumen dapat ditetapkan pada batas 0,600 (Hengki Latan, 2012: 48) yang didapat dari berbagai sumber. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan program *PASW Statistics 18* dengan

formula *Alpha* dari *Cronbach*. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai koefisien reliabilitas *alpha* adalah 0,884 sehingga instrumen tersebut reliabel.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006: 152), menyatakan bahwa angket dapat dibedakan atas beberapa jenis yang tergantung pada sudut pandang, antara lain:

- a. Dipandang dari cara menjawab:
  - 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
  - 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya:
  - 1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.
  - 2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka. Angket yang digunakan adalah angket terbuka.
  - 3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai.
  - 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak sangat setuju.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya

merupakan angket *rating-scale*. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif yang mengacu dari Suharsimi Arikunto (2007: 294).

##### **1. Menghitung distribusi frekuensi**

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan

Penentuan banyaknya kelas interval menggunakan rumus Sturges

(*Sturges rule*), yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

- e. Membuat distribusi frekuensi



## 2. Menghitung norma penilaian/ pengkategorian

Pengkategorian skor tersebut menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking. Patokan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Rentangan Norma Penilaian**

No	Rentangan Norma	Nilai
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	A
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	B
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	C
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	D
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	E

**Sumber: Slameto (2001: 186)**

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

Menurut Slameto (2001: 187), proses pemberian nilai adalah suatu proses membandingkan skor dengan acuan yang dipakai, yang hasilnya dapat berupa nilai dengan skala dan sebagainya. Dengan menggunakan patokan di atas maka pengkategorian dapat diterapkan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Norma Pengkategorian Motivasi**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data. Menurut Anas Sudijono (2012: 40-41), frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)
- P : angka persentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo ini dilakukan di SMP Negeri 2 Galur dengan alamat di Desa Pandowan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2013. Waktu ini diambil karena para siswa sedang tidak mengikuti kejuaraan sehingga tidak mengganggu waktu latihan. Observasi dan dokumentasi dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, sedangkan untuk pengisian angket dilakukan selama 2 hari yaitu Hari Rabu tanggal 6 Februari dan Hari Kamis tanggal 7 Februari.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini pada awalnya sebanyak 88 siswa. Akan tetapi, pada saat pengambilan data ada 2 siswa yang tidak berangkat sehingga subjek penelitian menjadi 86 siswa. Siswa kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur terdiri dari kelas VII A sebanyak 32 siswa, kelas VIII A sebanyak 26 siswa, dan kelas IX A sebanyak 28 siswa. Seluruh siswa kelas olahraga ini tersebar ke dalam 5 cabang olahraga yaitu sepakbola, futsal, atletik, sepaktakraw, dan bolavoli. Setiap siswa boleh memilih cabang mana yang ingin mereka tekuni, mereka juga diperbolehkan

mengikuti lebih dari satu cabang olahraga. Dari kelima cabang olahraga ini yang paling banyak mengukir prestasi adalah atletik. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mendalami cabang ini. Sepakbola dan sepak takraw juga sering mendapatkan juara, terutama di tingkat kabupaten. Kedua cabang olahraga ini mempunyai pelatih khusus sehingga program dan metode latihan lebih teratur daripada cabang olahraga yang lain.

## **B. Hasil Penelitian**

Motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan diukur dengan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Hasil penelitian terhadap 86 responden nantinya akan dimasukkan pada tabel penilaian dengan pengategorian mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk skor yang diperoleh keseluruhan responden berikut hasilnya:

### **1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo**

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 40 pernyataan yang diajukan kepada siswa yang berjumlah 86 orang dapat diketahui bahwa rerata motivasi siswa adalah 127.32, nilai tengah adalah 125, nilai sering muncul adalah 125, dan simpangan baku adalah 9.03, skor tertinggi adalah 148, dan skor terendah adalah 113. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Deskripsi Statistik**

<b>Statistik</b>	<b>Skor</b>
Rata-rata	127.32
Median	125
Modus	125
Standar Deviasi	9.03
Minimum	113
Maksimum	148

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 148$$

$$\text{Skor terendah} = 113$$

$$148 - 113 = 35$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 86$$

$$= 1 + (3,3) 1,9$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27 \quad (7 \text{ atau } 8)$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{35}{8} = 4,4 \text{ (dibulatkan 5)}$$

- d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{148 + 113}{2} = 130,5$$

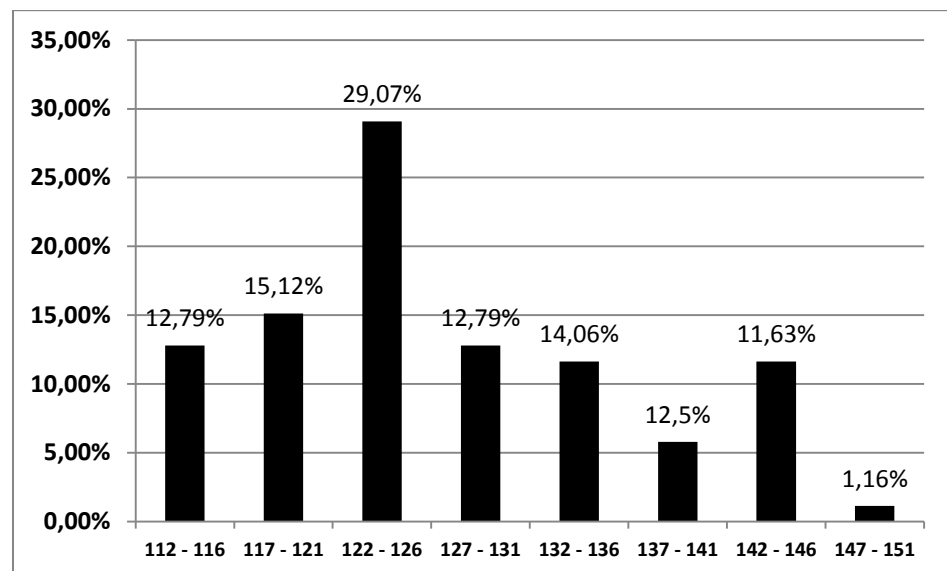
(dibulatkan 131)

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian motivasi siswa dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga**

No	Kelas interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	147 – 151	1	1,16
2	142 – 146	10	11,63
3	137 – 141	5	5,81
4	132 – 136	10	11,63
5	127 – 131	11	12,79
6	122 – 126	25	29,07
7	117 – 121	13	15,12
8	112 – 116	11	12,79
Jumlah		86	100,00

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga**

Untuk penentuan kategorisasi motivasi siswa menggunakan pengategorian skor dari Slameto (2001: 186) menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking. Berikut adalah pengategorian motivasi siswa.

**Tabel 9. Norma Pengategorian Motivasi Siswa**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori motivasi belajar dapat diketahui. Untuk mencari pengategorian motivasi siswa, standar deviasi dirubah yaitu dengan cara  $\text{SD} \times 1,2$ . Standar deviasi yang telah dirubah inilah yang digunakan untuk menghitung pengkategorian motivasi siswa. Berikut adalah distribusi kategori motivasi siswa.

**Tabel 10. Kategori Motivasi Siswa**

Kategori	Rentangan Norma	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	139 – 149	13	15,12
Tinggi	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	128 – 138	23	26,74
Sedang	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	117 – 127	39	45,35
Rendah	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	106 – 116	11	12,79
Sangat rendah	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	95 – 105	0	0
		Jumlah	86	100

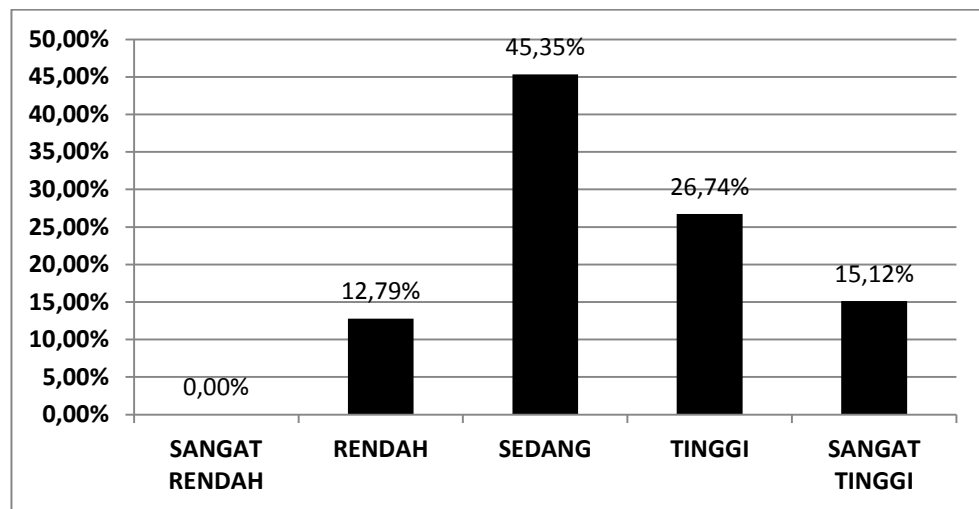
Keterangan:

$\bar{x}$  = 127,32

SD =  $9,03 \times 1,2 = 11$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang berkategori “sangat tinggi” adalah 15,12% (13 siswa), “tinggi” adalah 26,74% (23 siswa), “sedang” adalah 45,35% (39 siswa), “rendah” adalah 12,79% (11 siswa) dan “sangat rendah” adalah 0%.

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 6. Histogram Kategori Motivasi Siswa**

## **2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Berdasarkan Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intrinsik terdiri dari beberapa indikator, yaitu bakat, fisik, keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan, hobi, cita-cita dan harapan, serta waktu luang.

Dari hasil perhitungan 24 pernyataan yang berupa skor dari faktor intrinsik motivasi siswa mempunyai rerata faktor intrinsik adalah 78.07, nilai tengah adalah 78, nilai sering muncul adalah 78, dan simpangan baku adalah 5.96, skor tertinggi adalah 91, dan skor terendah adalah 66. Dari



hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari faktor intrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Intrinsik**

Statistik	Skor
Rata-rata	78.07
Median	78
Modus	78
Standar Deviasi	5.96
Minimum	66
Maksimum	91

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 91$$

$$\text{Skor terendah} = 66$$

$$91 - 66 = 25$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 86$$

$$= 1 + (3,3) 1,9$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27 \quad (7 \text{ atau } 8)$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{7} = 3,6$$

(dibulatkan 4)

d. Menentukan nilai tengah

$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{91 + 66}{2} = 78,5$$

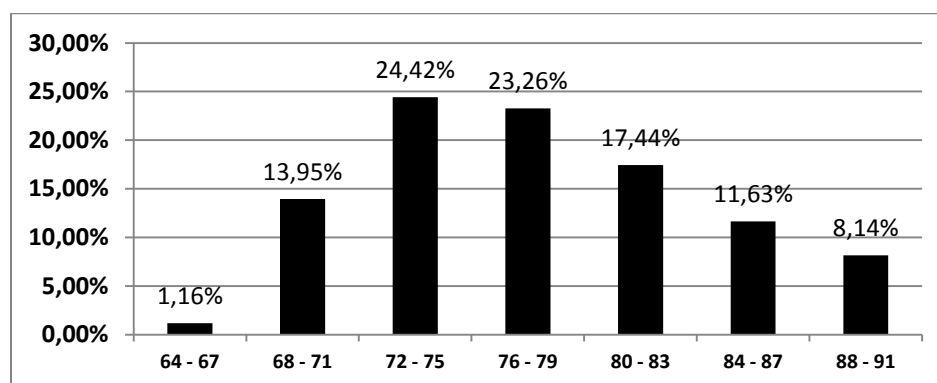
(dibulatkan 79)

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian motivasi siswa dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik**

No	Kelas interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	88 – 91	7	8,14
2	84 – 87	10	11,63
3	80 – 83	15	17,44
4	76 – 79	20	23,26
5	72 – 75	21	24,42
6	68 – 71	12	13,95
7	64 – 67	1	1,16
Jumlah		86	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik**

Untuk penentuan kategorisasi motivasi siswa menggunakan pengategorian skor dari Slameto (2001: 186) menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking. Berikut adalah pengategorian motivasi siswa.

**Tabel 13. Norma Pengategorian Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori motivasi belajar dapat diketahui. Untuk mencari pengategorian motivasi siswa, standar deviasi dirubah yaitu dengan cara  $\text{SD} \times 1,2$ . Standar deviasi yang telah dirubah inilah yang digunakan untuk menghitung pengkategorian motivasi siswa. Berikut adalah distribusi kategori motivasi siswa.

**Tabel 14. Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik**

Kategori	Rentangan Norma	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	86 – 92	12	13,95
Tinggi	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	79 – 85	24	27,91
Sedang	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	72 – 78	37	43,02
Rendah	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	65 – 71	13	15,12
Sangat rendah	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	58 – 64	0	0
		Jumlah	86	100

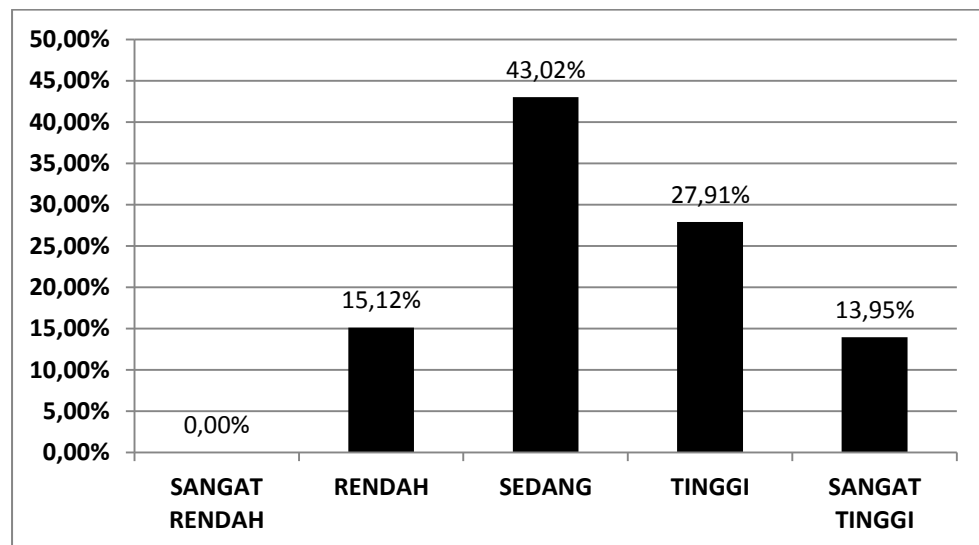
Keterangan:

$\bar{x}$  = 78,07

SD =  $5,96 \times 1,2 = 7,15$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang berkategori “sangat tinggi” adalah 13,95% (12 siswa), “tinggi” adalah 27,91% (24 siswa), “sedang” adalah 43,02% (37 siswa), “rendah” adalah 15,12% (13 siswa) dan “sangat rendah” adalah 0%.

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 8. Histogram Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik**

### **3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau sudah mendapat pengaruh dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator, yaitu orang tua, teman, guru, sekolah, sarana dan prasarana, program dan metode latihan, penghargaan, dan masa depan.

Dari hasil perhitungan 16 pernyataan yang berupa skor dari faktor ekstrinsik motivasi siswa mempunyai rerata faktor ekstrinsik adalah 49.26, nilai tengah adalah 49, nilai sering muncul adalah 47, dan simpangan baku adalah 4.46, skor tertinggi adalah 58, dan skor terendah adalah 36. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari faktor ekstrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

Statistik	Skor
Rata-rata	49.26
Median	49
Modus	47
Standar Deviasi	4.46
Minimum	36
Maksimum	58

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Skor tertinggi} = 58$$

$$\text{Skor terendah} = 36$$

$$58 - 36 = 22$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 86$$

$$= 1 + (3,3) 1,9$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27 \quad (7 \text{ atau } 8)$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{22}{7} = 3,14 \text{ (dibulatkan 4)}$$

d. Menentukan nilai tengah

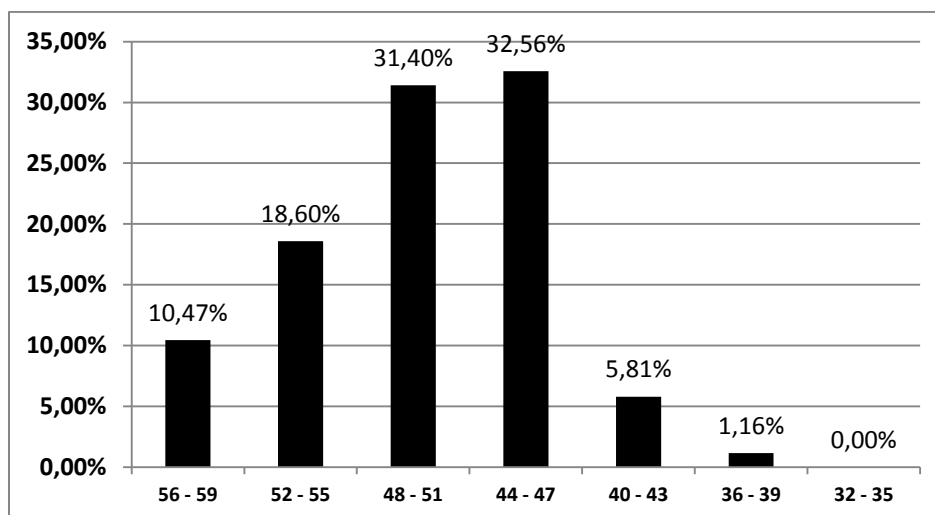
$$\text{Nilai tengah} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{58 + 36}{2} = 47$$

Setelah langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi dihitung, dengan demikian data hasil penelitian motivasi siswa dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti berikut.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

No	Kelas interval	Frekuensi	
		Absolut	%
1	56 – 59	9	10,47
2	52 – 55	16	18,60
3	48 – 51	27	31,40
4	44 – 47	28	32,56
5	40 – 43	5	5,81
6	36 – 39	1	1,16
7	32 – 35	0	0
Jumlah		86	100

Untuk memperjelas data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi data motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

Untuk penentuan kategorisasi motivasi siswa menggunakan pengategorian skor dari Slameto (2001: 186) menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking. Berikut adalah pengategorian motivasi siswa.

**Tabel 17. Norma Pengategorian Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

Mengacu pada kategorisasi yang telah ada tersebut, maka distribusi kategori motivasi belajar dapat diketahui. Untuk mencari pengategorian motivasi siswa, standar deviasi dirubah yaitu dengan cara  $\text{SD} \times 1,2$ .

Standar deviasi yang telah dirubah inilah yang digunakan untuk menghitung pengkategorian motivasi siswa. Berikut adalah distribusi kategori motivasi siswa.

**Tabel 18. Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**

Kategori	Rentangan Norma	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	57 – 62	8	9,3
Tinggi	$\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	51 – 56	22	25,58
Sedang	$\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	45 – 50	44	51,17
Rendah	$\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$ s.d. $\bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	39 – 44	11	12,79
Sangat rendah	Kurang dari $\bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	33 – 38	1	1,16
		Jumlah	86	100

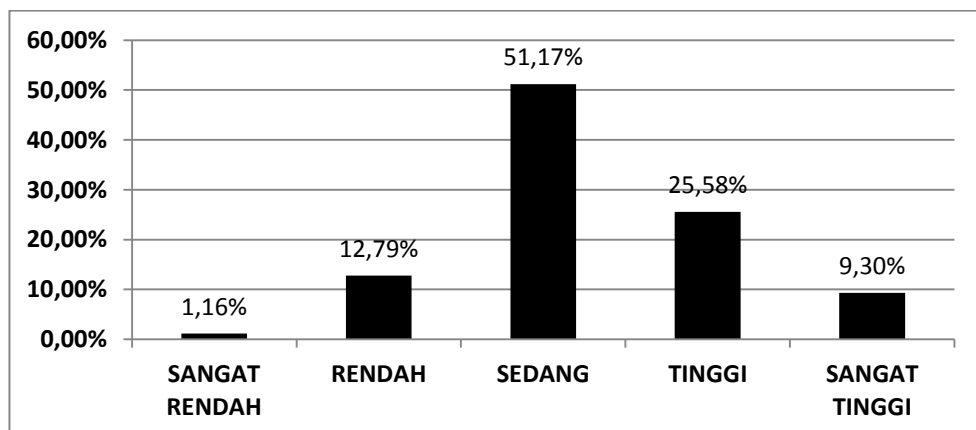
Keterangan:

$$\bar{x} = 127,32$$

$$\text{SD} = 4,46 \times 1,2 = 5,35$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang berkategori “sangat tinggi” adalah 9,3% (8 siswa), “tinggi” adalah 25,58% (22 siswa), “sedang” adalah 51,17% (44 siswa), “rendah” adalah 12,79% (11 siswa) dan “sangat rendah” adalah 1,16% (1 siswa).

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori motivasi siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 10. Histogram Kategori Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Ekstrinsik**



### C. Pembahasan

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo adalah 13 siswa (15,12%) berada pada kategori “sangat tinggi”, 23 siswa (26,74%) berada pada kategori “tinggi”, 39 siswa (45,35%) berada pada kategori “sedang”, 11 siswa (12,79%) berada pada kategori “rendah”, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori “sangat rendah”. Apabila diperhatikan mayoritas siswa memiliki motivasi “sedang”. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi terbesar terdapat pada kategori “sedang”, yakni 39 siswa atau 45,35% dari keseluruhan siswa.

Tinggi rendahnya motivasi siswa akan mempengaruhi penampilan mereka selama mengikuti kelas olahraga. Bagaimana keaktifan dan kedisiplinan siswa, sikap siswa terhadap guru dan pelatih serta teman-temannya, dan prestasi siswa tersebut. Meskipun sebagian besar siswa kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo motivasinya berkategori “rendah”, tetapi dari data yang diperoleh juga terdapat siswa yang mempunyai motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembahasan dari tiap-tiap kategori berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

#### 1. Faktor Intrinsik

##### a. Siswa yang berkategori “Sangat Tinggi”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 12 siswa yang berkategori “sangat tinggi”. Keduabelas siswa tersebut memang memiliki kepribadian yang baik karena motivasinya yang sangat

tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa saat mengikuti kelas olahraga. Mereka jarang terlambat dan selalu memberikan keterangan yang jelas jika tidak dapat mengikuti latihan. Mereka juga memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang berkategori “rendah”.

Hasil ini juga tidak lepas dari keinginan siswa untuk meningkatkan keterampilan cabang olahraga yang mereka tekuni. hal ini dikarenakan mereka sudah menyukai olahraga sejak kecil dan sering melakukan aktivitas olahraga di luar jam pelajaran penjasorkes. Melalui kelas olahraga, para siswa berharap agar tumbuh mental yang kuat dan tidak mudah putus asa sehingga dapat meraih cita-cita untuk masuk tim nasional pada cabang olahraga yang mereka kuasai.

b. Siswa yang berkategori “Tinggi”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 24 siswa yang berkategori “tinggi”. Para siswa dari kategori “tinggi” ini merupakan siswa yang diterima di kelas olahraga melalui seleksi awal atau seleksi sebelum penerimaan siswa baru. Jadi mereka masuk kelas olahraga karena kemauan sendiri, bukan karena paksaan dari pihak sekolah.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengikuti proses latihan dengan baik. Siswa tersebut tidak hanya rajin berangkat latihan tetapi juga selalu semangat saat berlatih. Saat sedang tidak mendapat giliran bermain, dia tidak akan hanya diam menunggu di tepi lapangan. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri akan berlatih

teknik dasar di area yang tersedia, dia akan mengajak teman-temannya untuk berlatih *passing* secara berpasangan maupun berkelompok.

Bagi siswa SMP, olahraga menjadi sangat penting karena dapat membantu pertumbuhan fisik mereka. Oleh karena itu, fisik merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi motivasi siswa masuk kelas olahraga. Meskipun mereka berlatih hampir setiap hari tetapi mereka tidak merasa kelelahan karena melalui latihan yang teratur fisik akan menjadi bugar dan tidak cepat merasa lelah.

Pengetahuan siswa tentang olahraga bisa dikatakan masih kurang. Hal ini terlihat dari angket yang telah diisi oleh para siswa. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang olahraga. Oleh karena itu, mereka termotivasi masuk ke kelas olahraga agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan tentang peraturan permainan, jumlah pemain, luas lapangan, taktik permainan, dan sebagainya.

c. Siswa yang berkategori “Sedang”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 37 siswa yang berkategori “sedang”. Dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa dari kategori ini, ada beberapa indikator yang membuat motivasi intrinsik menjadi kurang tinggi yaitu bakat, hobi, dan waktu luang. Pada pernyataan 3 yang berkaitan dengan bakat atau prestasi siswa, beberapa siswa mengatakan tidak setuju. Hal ini disebabkan karena

mereka belum pernah mengikuti kejuaraan sebelumnya. Jadi mereka memulai bakat mereka dalam bidang olahraga dari nol.

Jika dilihat dari indikator hobi, tidak semua siswa mempunyai hobi ataupun melakukan aktivitas olahraga sejak kecil. Hal inilah yang membuat hobi bukan merupakan indikator siswa masuk ke kelas olahraga. Begitu juga dengan indikator waktu luang, meskipun mereka memang mempunyai waktu luang tetapi hal itu tidak mempengaruhi keinginan mereka masuk kelas olahraga.

d. Siswa yang berkategori “Rendah”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 13 siswa yang berkategori “rendah”. Siswa yang memiliki motivasi rendah terlihat tidak disiplin saat berlatih. Siswa sering tidak berangkat latihan tanpa keterangan. Ketidakdisiplinan ini akan mempengaruhi prestasi mereka. Saat bertanding, penampilan menjadi tidak maksimal karena mental juara kurang tertanam. Rendahnya motivasi ini dikarenakan mereka masuk ke kelas olahraga bukan dari keinginan mereka sendiri. Kelas IX merupakan angkatan pertama kelas olahraga sehingga proses seleksi dilakukan secara klasikal. Siswa yang sudah dinyatakan diterima di SMP Negeri 2 Galur, secara keseluruhan diberikan tes fisik. Siswa yang memiliki fisik bagus, maka dialah yang masuk ke kelas olahraga. Jadi, mereka masuk ke kelas olahraga karena ketentuan dari pihak sekolah, bukan dari keinginan mereka sendiri. Hal ini jelas mempengaruhi psikologi mereka, termasuk motivasi.

Berbeda dengan kelas IX, kelas VII dan VIII proses seleksinya dilakukan sebelum penerimaan siswa baru. Siswa yang berminat, dengan kesadaran sendiri mendaftar ke kelas olahraga dan mengikuti tes fisik. Akan tetapi, siswa yang memiliki fisik sesuai standar atau diatas rata-rata masih kurang dari kuota kelas. Kekurangan siswa ini diambil dari siswa yang sudah dinyatakan diterima di SMP Negeri 2 Galur, kemudian keseluruhan diberikan tes fisik. Siswa yang memiliki fisik bagus, maka dialah yang akan dimasukkan ke kelas olahraga untuk memenuhi kuota. Jadi, siswa yang terdaftar dalam kelas olahraga tidak semuanya karena keinginan siswa sendiri. Siswa itu seakan-akan mendapat paksaan dari pihak sekolah untuk mengikuti kelas olahraga karena mereka memiliki fisik yang bagus.

## 2. Faktor Ekstrinsik

### a. Siswa yang berkategori “Sangat Tinggi”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 8 siswa yang berkategori “sangat tinggi”. Sangat tingginya motivasi dipengaruhi oleh orang tua yang mendukung mereka untuk masuk ke kelas olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berharap kepada anak agar terjadi sebuah peningkatan dari berbagai aspek. Harapan dari aspek jasmani rohani maupun mental anak sangat diharapkan oleh orang tua dengan masuk ke kelas olahraga. Apalagi perkembangan kepribadian diri anak yang sangat diharapkan oleh orang tua dalam proses pembekalan pengalaman hidup yang akan didapatkan oleh anak, yaitu hidup yang aktif, mandiri, dan tidak

mudah putus asa. Selain itu orang tua ingin membentengi anak dari pergaulan yang kurang baik serta kenakalan remaja sehingga mengarahkannya pada hal yang positif yaitu olahraga.

Selain orang tua, lingkungan dalam bergaul juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Teman bergaul tidak selalu didapat dari dalam sekolah, bisa melalui teman sebaya di sekitar rumah. Mereka yang biasa bergaul dengan teman dengan kegiatan negatif maka juga akan terpengaruh. Melalui kelas olahraga, diharapkan siswa bisa mendapatkan pengaruh positif dari teman-temannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan (2002: 124), “pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan”. Seorang siswa masuk ke kelas olahraga bisa saja karena pengaruh teman. Dia tidak ingin dijauhi temannya tersebut karena tidak mengikutinya masuk ke kelas olahraga. Atau justru sebaliknya, dia masuk ke kelas olahraga karena ingin mendapatkan teman baru.

b. Siswa yang berkategori “Tinggi”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 22 siswa yang berkategori “tinggi”. Tingginya motivasi dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, guru dan pelatih yang menyenangkan, serta program dan metode latihan yang teratur. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang pembinaan prestasi seorang atlet.

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Lilik Sudarwati (2007: 41), kondisi lapangan yang baik dan menarik serta peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi atlet, misalnya jumlah lapangan harus cukup dengan jumlah atlet. Hal inilah yang menyebabkan tingginya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur. Sekolah memiliki lapangan yang cukup dengan jumlah siswa, terutama untuk lapangan sepakbola yang sekaligus digunakan untuk area atletik. Apalagi jumlah siswa yang menekuni cabang atletik lebih banyak daripada cabang lain.

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Lilik Sudarwati (2007: 42), program latihan yang teratur dan dikemas dengan menarik akan memberikan motivasi yang tinggi pada atlet. Pemilihan metode latihan yang sesuai akan membantu motivasi atlet dalam proses berlatih. Jika pelatih memberikan proses latihan dari yang sederhana menuju ke yang kompleks maka siswa akan merasa lebih mudah dan hasilnya pun akan lebih terlihat. SMP Negeri 2 Galur mempunyai guru dan pelatih yang sudah berpengalaman sehingga program dan metode latihannya teratur.

Penghargaan merupakan salah satu motivasi ekstrinsik siswa masuk ke kelas olahraga. Dengan masuk ke kelas olahraga, seorang siswa ingin mendapat beasiswa dari prestasi yang diraihinya. Jika dia bisa mendapatkan beasiswa, maka dia akan termotivasi untuk terus berprestasi.

c. Siswa yang berkategori “Sedang”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 44 siswa yang berkategori “sedang”. Para siswa dari kategori “sedang” ini sebagian besar adalah siswa yang diterima di kelas olahraga melalui seleksi klasikal. Kurangnya kuota kelas olahraga pada tahap pertama membuat pihak sekolah membuat kebijakan untuk menyeleksi keseluruhan siswa yang sudah diterima di SMP Negeri 2 Galur meskipun mereka tidak mendaftar di kelas olahraga. Siswa yang memiliki fisik dan keterampilan bagus atau diatas rata-rata siswa yang lain, maka akan dimasukkan ke dalam kelas olahraga. Jadi, mereka ini masuk ke kelas olahraga bukan karena kemauan sendiri tetapi karena tuntutan dari sekolah.

Dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa dari kategori ini, ada beberapa indikator yang membuat motivasi ekstrinsik menjadi kurang tinggi yaitu guru, program dan metode latihan. SMP Negeri 2 Galur mempunyai guru dan pelatih yang sudah berpengalaman sehingga program dan metode latihannya teratur. Akan tetapi, hal itu belum tentu memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa masuk kelas olahraga karena sekolah tidak memberikan rincian program latihan sebelumnya saat para siswa mendaftar kelas olahraga tersebut.

d. Siswa yang berkategori “Rendah”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 11 siswa yang berkategori “rendah”. Saat ini persaingan untuk masuk ke perguruan



tinggi atau mendapatkan pekerjaan semakin berat. Seseorang dituntut untuk lebih berkompeten dan memiliki keterampilan yang lebih. Kelas olahraga diharapkan mampu mengembangkan bakat dan keterampilan siswa. Jika seorang siswa mempunyai prestasi tinggi maka dia akan lebih mudah meneruskan pendidikannya atau mendapat pekerjaan.

Akan tetapi, kesempatan itu tidak semuanya membuat siswa termotivasi masuk ke kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur. Hal ini terlihat dari beberapa angket yang diisi oleh siswa kelas olahraga yang menganggap jika masuk ke kelas olahraga belum tentu memberikan jaminan bahwa mereka akan lebih mudah mendapatkan sekolah atau pekerjaan.

e. Siswa yang berkategori “Sangat Rendah”

Dari subjek yang berjumlah 86 siswa terdapat 1 siswa yang berkategori “sangat rendah”. Siswa ini memang lebih pendiam daripada teman-temannya yang lain sehingga kurang aktif saat proses latihan. Sikap pendiam inilah yang membuatnya kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang olahraga. Kurangnya motivasi membuat dia terkadang tidak berangkat latihan tanpa keterangan yang jelas. Ketidaksiplinan seperti ini perlu dirubah dari siswa tersebut jika ingin meningkatkan prestasinya.

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat diketahui seberapa tinggi motivasi siswa masuk kelas olahraga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Akan tetapi, hasil dan pembahsan di atas juga tidak dapat menjadi satu-satunya patokan bagi guru untuk memposisikan siswa pada kategori dari masing-masing hasil angket. Analisis ini hanya sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan atau meningkatkan pembinaan prestasi di kelas olahraga.

Kulon Progo merupakan kabupaten yang masih tertinggal dalam bidang olahraga. Prestasi yang diraih oleh para siswa masih dibawah kabupaten lain di DIY. Oleh karena itu, kesadaran siswa tentang pentingnya kelas olahraga harus ditingkatkan. Selain itu, pihak sekolah dan pemerintah daerah setempat seharusnya melakukan sosialisasi tentang kelas olahraga agar bakat para siswa dapat dikembangkan sejak dini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “sangat tinggi” adalah 15,12% (13 siswa), “tinggi” adalah 26,74% (23 siswa), “sedang” adalah 45,35% (39 siswa), “rendah” adalah 12,79% (11 siswa), dan “sangat rendah” adalah 0% (0 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Kesimpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian ini tentunya memiliki konsekuensi implikasi terhadap perkembangan olahraga yang erat hubungannya dengan masalah ini. Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi pihak SMP Negeri 2 Galur, guru dan pelatih, dan siswa. Adapun konsekuensi implikasi dengan diketahuinya motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 2 Galur, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan baru dan memperbaiki atau mempertahankan teknis penyelenggaraan kelas olahraga.
2. Bagi guru dan pelatih, dapat digunakan untuk memberikan motivasi yang lebih sehingga memungkinkan siswa berprestasi lebih baik.

3. Bagi siswa, sebagai masukan dalam belajar yang dapat menambah wawasan siswa tentang motivasi dalam olahraga.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pasti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket dan hanya mengikuti temannya. Meskipun demikian dalam upaya mendapatkan data yang sah, peneliti memohon kepada para siswa agar membaca pernyataan dan mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Demikian pula, peneliti meyakinkan kepada para siswa bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terutama bagi SMP Negeri 2 Galur.
2. Angket yang digunakan tidak melalui prosedur *expert judgment* sehingga belum ada validitas konstruk atau analisis secara logis.
3. Pada indikator “teman” dan “program dan metode latihan” hanya terdapat 1 butir pernyataan sehingga kurang mengungkap pertanyaan yang diajukan.
4. Penelitian dilakukan setelah siswa masuk kelas olahraga sehingga hasilnya akan berbeda jika penelitian dilakukan sebelum siswa masuk kelas olahraga.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa masuk kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, perlu adanya pembenahan dalam proses latihan dan pembinaan prestasi sehingga siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti kelas olahraga.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ari Priyo Sejati. (2009). Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Askolani. (2012). *Makalah Motivasi*. Diakses dari [http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPEB/PRODI\\_MANAJEMEN\\_FPEB/197507042003121-ASKOLANI/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/197507042003121-ASKOLANI/). pada tanggal 1 November 2012 pukul 12.24 WIB.
- Bangkit Yudhoprabowo. (2011). Motivasi Siswa Bersekolah di Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dede Isharrudin. (2003). *Indonesia Dalam Bingkai Olahraga Tak Pernah Menyerah*. Jakarta: Tabloid Olahraga Bola.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- FIK UNY. (2010). Refleksi Kelas Khusus Bakat Olahraga. *Seminar dan Workshop*. Diakses dari <http://www.uny.ac.id/event/uny/seminar-dan-workshop-refleksi-kelas-khusus-bakat-olahraga> pada tanggal 1 Oktober 2012 pukul 13.43 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hengki Latan. (2012). *Structural Equation Modeling, Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Redaksi Fokusindo Mandiri. (2010). *Undang-Undang Tentang Pemuda & Olahraga*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

- Richard H. Cox. (2002). *Sport Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanapiah Faisal. (1981). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarlito Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Singgih Dirgagunarsa. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Singgih D. Gunarsa, Monty P. Satiadarma, dan Myrna Hardjolukito R. Soekasah. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sudibyo Setyobroto. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supiani. (2005). *Teori-teori Motivasi*. Diakses dari [supiani.staff.gunadarma.ac.id/.../TEORI+TEORI+MOTIVASI.doc](http://supiani.staff.gunadarma.ac.id/.../TEORI+TEORI+MOTIVASI.doc) pada tanggal 1 Oktober 2012 pukul 13.24 WIB.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

# LAMPIRAN



Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 292/POR/XI/2012

7 November 2012

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Drs. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Najmutsaqib Arrauf  
NIM : 09601241018  
Judul Skripsi : **Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo.**

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001


File : Pemb. TAS/mydoc/12



Lampiran 2

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Najmutsagib Arrauf  
 NIM : 09601241018  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Drs. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	8-11-2012	l. b. m	
2.	12-11-2012	Bab I & II & III	
3	22-11-2012	Bab I	
4	14-12-2012	Bab II & angket	
5	26-12-2012	Bab III & angket uji coba penelitian	
6	8-1-2013	surat izin penelitian	
7	4-2-2013	hasil uji coba instrumen	
8	26-2-2013	revisi hasil penelitian	
9	27-2-2013	revisi keseluruhan	
10	28-2-2013	persetujuan untuk ujian skripsi	

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.  
 NIP. 19620422 199001 1 001.



### Lampiran 3

Kepada:

Yth. Siswa Kelas Olahraga

SMP Negeri 1 Panjatan

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Skripsi saya tentang “**Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulonprogo**”, maka dengan ini saya memohon kesediaan siswa/siswi mengisi uji instrumen penelitian yang saya sediakan.

Adapun jawaban para siswa/siswi tidak berpengaruh terhadap nilai. Jawaban sebenarnya sangat membantu dalam pengambilan data ini. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013  
Peneliti

Najmutsaqib Arrauf  
NIM. 09601241018

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO

Identitas Pribadi

Nama :

Umur :

Alamat:

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik

Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan

Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda

Beri tanda (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih

Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kelas olahraga karena berkeinginan kelak bisa menjadi atlet profesional.		$\checkmark$		

Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Faktor Intrinsik					
	Bakat				
1.	Saya memiliki bakat pada salah satu cabang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga.				
2.	Saya ingin mengembangkan bakat saya sehingga saya masuk kelas olahraga.				

3.	Saya pernah menjuarai perlombaan dibidang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga				
	<b>Fisik</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya memiliki postur tubuh yang ideal sehingga saya masuk kelas olahraga.				
5.	Saya masuk kelas olahraga karena dapat membantu pertumbuhan fisik saya.				
6.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga menyebabkan kesulitan belajar.				
7.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga dapat menyebabkan kelelahan fisik.				
	<b>Keterampilan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8.	Saya masuk kelas olahraga karena memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga.				
9.	Saya yakin setelah masuk kelas olahraga keterampilan saya akan semakin berkembang.				
10.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengembangkan keterampilan saya.				
	<b>Kedisiplinan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya masuk kelas olahraga untuk meningkatkan kedisiplinan.				
12.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena sudah disiplin dalam mengatur waktu.				
13.	Saya masuk kelas olahraga agar bisa menerapkan disiplin dalam berlatih.				
	<b>Pengetahuan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang manfaat olahraga.				
15.	Saya masuk kelas olahraga karena saya memiliki pengetahuan tentang salah satu cabang olahraga.				
16.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena pengetahuan olahraga saya sudah bagus.				
17.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang olahraga.				
	<b>Hobi</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Saya masuk kelas olahraga karena sejak kecil saya senang dengan olahraga.				
19.	Saya masuk kelas olahraga karena saya sering melakukan aktivitas olahraga.				
20.	Saya masuk kelas olahraga karena saya ingin mengembangkan hobi saya pada salah satu cabang olahraga.				
	<b>Cita-cita dan Harapan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

21.	Saya masuk kelas olahraga agar saya terhindar dari kenakalan remaja.				
22.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin masuk timnas cabang olahraga yang saya kuasai.				
23.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena tidak ingin menjadi atlet terkenal.				
24.	Saya berharap dengan masuk kelas olahraga akan tumbuh mental yang kuat dan tidak mudah putus asa.				
	<b>Waktu Luang</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengisi waktu luang.				
26.	Saya tidak suka masuk kelas olahraga karena hanya memiliki sedikit waktu luang.				
	<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
	<b>Orang Tua</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya masuk kelas olahraga karena dorongan dari orang tua.				
28.	Saya masuk kelas olahraga karena orang tua suka dengan olahraga.				
29.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena orang tua tidak memperhatikan perkembangan olahraga saya.				
	<b>Teman</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30.	Saya masuk kelas olahraga karena ajakan teman.				
31.	Saya masuk kelas olahraga karena kebanyakan teman saya masuk kelas olahraga.				
32.	Saya enggan masuk kelas olahraga karena teman-temannya tidak menyenangkan.				
33.	Saya masuk kelas olahraga agar mempunyai banyak teman baru.				
	<b>Guru</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya menyenangkan.				
35.	Saya masuk kelas olahraga karena sudah mengenal guru olahraga.				
36.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya memiliki pengalaman melatih yang tinggi.				
37.	Saya masuk kelas olahraga karena guru memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diteladani.				
	<b>Sekolah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah memberi dukungan terhadap pengembangan olahraga.				
39.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah sudah terkenal dengan prestasi olahraganya.				
	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

40.	Saya masuk kelas olahraga karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah telah memadai.				
41.	Kualitas sarana dan prasarana mampu mendorong siswa dalam pembelajaran.				
42.	Saya masuk kelas olahraga karena jumlah alat yang ada memadai untuk proses latihan.				
	<b>Progam dan Metode Latihan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
43.	Saya masuk kelas olahraga karena progam latihan yang teratur.				
44.	Saya masuk kelas olahraga karena metode latihannya bervariasi dan menarik.				
45.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena saat latihan tidak menggunakan menggunakan audio visual.				
	<b>Penghargaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
46.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat pujian.				
47.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat beasiswa.				
48.	Saya malas masuk kelas olahraga karena tidak pernah mendapat penghargaan.				
	<b>Masa depan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
49.	Saya masuk kelas olahraga karena lebih mudah mendapat sekolah atau pekerjaan.				
50.	Saya tidak masuk kelas olahraga karena kurang menjanjikan terhadap perkembangan masa depan.				

#### Lampiran 4

Kepada:

Yth. Siswa Kelas Olahraga

SMP Negeri 2 Galur

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Skripsi saya tentang **“Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulonprogo”**, maka dengan ini saya memohon kesediaan siswa/siswi mengisi uji instrumen penelitian yang saya sediakan.

Adapun jawaban para siswa/siswi tidak berpengaruh terhadap nilai. Jawaban sebenarnya sangat membantu dalam pengambilan data ini. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2013  
Peneliti

Najmutsaqib Arrauf  
NIM. 09601241018



## ANGKET PENELITIAN

### MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO

Identitas Pribadi

Nama :

Umur :

Alamat:

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik

Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan

Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda

Beri tanda (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih

Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kelas olahraga karena berkeinginan kelak bisa menjadi atlet profesional.		$\checkmark$		

Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Faktor Intrinsik					
	Bakat				
1.	Saya memiliki bakat pada salah satu cabang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga.				
2.	Saya ingin mengembangkan bakat saya sehingga saya masuk kelas olahraga.				

3.	Saya pernah menjuarai perlombaan dibidang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga				
	<b>Fisik</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya masuk kelas olahraga karena dapat membantu pertumbuhan fisik saya.				
5.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga menyebabkan kesulitan belajar.				
6.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga dapat menyebabkan kelelahan fisik.				
	<b>Keterampilan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya masuk kelas olahraga karena memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga.				
8.	Saya yakin setelah masuk kelas olahraga keterampilan saya akan semakin berkembang.				
9.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengembangkan keterampilan saya.				
	<b>Kedisiplinan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya masuk kelas olahraga untuk meningkatkan kedisiplinan.				
11.	Saya masuk kelas olahraga agar bisa menerapkan disiplin dalam berlatih.				
	<b>Pengetahuan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang manfaat olahraga.				
13.	Saya masuk kelas olahraga karena saya memiliki pengetahuan tentang salah satu cabang olahraga.				
14.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena pengetahuan olahraga saya sudah bagus.				
15.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang olahraga.				
	<b>Hobi</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya masuk kelas olahraga karena sejak kecil saya senang dengan olahraga.				
17.	Saya masuk kelas olahraga karena saya sering melakukan aktivitas olahraga.				
18.	Saya masuk kelas olahraga karena saya ingin mengembangkan hobi saya pada salah satu cabang olahraga.				
	<b>Cita-cita dan Harapan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya masuk kelas olahraga agar saya terhindar dari kenakalan remaja.				
20.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin masuk timnas cabang olahraga yang saya kuasai.				

21.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena tidak ingin menjadi atlet terkenal.				
22.	Saya berharap dengan masuk kelas olahraga akan tumbuh mental yang kuat dan tidak mudah putus asa.				
	<b>Waktu Luang</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengisi waktu luang.				
24.	Saya tidak suka masuk kelas olahraga karena hanya memiliki sedikit waktu luang.				
	<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
	<b>Orang Tua</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya masuk kelas olahraga karena dorongan dari orang tua.				
26.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena orang tua tidak memperhatikan perkembangan olahraga saya.				
	<b>Temam</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya masuk kelas olahraga agar mempunyai banyak teman baru.				
	<b>Guru</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya menyenangkan.				
29.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya memiliki pengalaman melatih yang tinggi.				
30.	Saya masuk kelas olahraga karena guru memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diteladani.				
	<b>Sekolah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah memberi dukungan terhadap pengembangan olahraga.				
32.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah sudah terkenal dengan prestasi olahraganya.				
	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33.	Saya masuk kelas olahraga karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah telah memadai.				
34.	Kualitas sarana dan prasarana mampu mendorong siswa dalam pembelajaran.				
35.	Saya masuk kelas olahraga karena jumlah alat yang ada memadahi untuk proses latihan.				
	<b>Progam dan Metode Latihan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36.	Saya masuk kelas olahraga karena progam latihan yang teratur.				
	<b>Penghargaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

37.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat pujian.				
38.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat beasiswa.				
	<b>Masa depan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39.	Saya masuk kelas olahraga karena lebih mudah mendapat sekolah atau pekerjaan.				
40.	Saya tidak masuk kelas olahraga karena kurang menjanjikan terhadap perkembangan masa depan.				

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 16 /UN.34.16/PP/2013 9 Januari 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Najmutsaqib Arrauf  
NIM : 09601241018  
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari 2013 s/d Februari 2013  
Tempat/Obyek : SMP N 1 Panjatan/siswa  
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP N 2 Galur Kab. Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan  
  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP 1 Panjatan
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 12 /UN.34.16/PP/2013 8 Januari 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Najmutsaqib Arrauf  
NIM : 09601241018  
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari 2013 s/d Februari 2013  
Tempat/Obyek : SMP N 2 Galur/siswa  
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP N 2 Galur Kab. Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Galur
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**LEMBAR PENGESAHAN**

Proposal penelitian tentang:

**“MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR  
KABUPATEN KULON PROGO ”**

Nama : Najmutsaqib Arrauf


NIM : 09601241018

Jurusan/Prodi : POR/ PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 2 Januari 2013

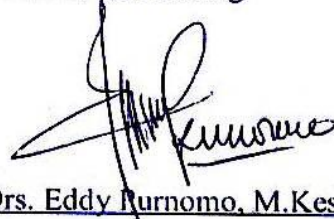
Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 19901 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Eddy Rurnomo, M.Kes.AIFO

NIP. 19620310 199001 1 001

Kasubag Pendidikan



Setyem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 8



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/320/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 12/UN34.16/PP/2013  
Tanggal : 09 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NAJMUTSAQIB ARRAUF NIP/NIM : 09601241018  
Alamat : JL KOLOMBO YOGYAKARTA  
Judul : MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP N 2 GALUR KAB KULON PROGO  
Lokasi : - Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 14 Januari 2013 s/d 14 April 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilawati, SH

NIP. 195801201995032003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



Lampiran 9



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00020/I/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Pemda DIY Nomor: 070/320/v/1/2013 Tgl: 14 Januari 2013 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **NAJMUTSAQIB ARRAUF**  
NIM / NIP : **09601241018**

PT/Instansi : **UNY**

Keperluan : **Izin Penelitian**

Judul/Tema : **MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SMP N 2 GALUR, KULON PROGO**

Waktu : **14 Januari 2013 s/d 14 April 2013**


Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **15 Januari 2013**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
  
**Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos.,M.H**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP.19630801 199003 2 002**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Galur, Kulon Progo
6. SMP N 2 Galur, Kulon Progo
7. SMP N 1 Panjatan, Kulon Progo
8. Yang bersangkutan
9. Arsip

Lampiran 10



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**

**DINAS PENDIDIKAN**

**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN**

**SMP NEGERI 1 PANJATAN**

**Alamat: Gotakan, Panjatan, Kulon Progo Telp. (0274) 773990. Kode Pos 55655**

**Email: espansa70@yahoo.com**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/083 .

Menindaklanjuti surat dari Dekan FIK, Universitas Negeri Yogyakarta No: 16/UN34.16/PP/2013 tentang ijin uji coba instrumen, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Panjatan menerangkan bahwa:

Nama : **NAJMUTSAQIB ARRAUF**

No. Regristasi : **09601241018**

Program Studi : **PJKR**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari s.d. Februari 2013

Kelas : VIIA

**SMP Negeri 1 Panjatan, Kulon Progo**

Demikian surat keterangan kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah  
  
**GURYADI, M.Pd.**  
Pembina / IV a  
NIP. 19630703198501 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN GALUR

**SMP NEGERI 2 GALUR**

Alamat : Pandowan, Galur, Kulon Progo 55661

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 800/.....068

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Galur dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NAJMUTSAQIB ARRAUF

N I M : 09601241018

Program Studi : PJKR Fak. Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Galur pada hari Rabu dan Kamis, 6 - 7 Februari 2013 dengan Nomor Ijin dari Dekan FIK: 12/UN.34.16/PP/2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Galur, 6 Februari 2013

Kepala SMP Negeri 2 Galur



**Dra. NURUL HIDAYATI**

NIP. 19601214 198703 2 006

No siswa	No pernyataan																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4			
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3				
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	4	3	4			
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3			
5	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3			
6	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	4	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	4			
7	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4			
8	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3			
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	4		
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
11	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3		
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
13	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	2	4	2	2	4	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3			
14	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3		
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4			
16	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4			
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3		
19	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
20	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	
21	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	
22	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3		
23	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4
24	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	

25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
26	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	
27	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	
28	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3
29	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
31	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	1	4	2	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4

## Lampiran 13

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan *PASW Statistics 18*

RELIABILITY

```
/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15
p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31
p32 p33 p34 p35 p36 p37 p38 p39 p40 p41 p42 p43 p44 p45 p46 p47
p48 p49 p50
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	50

## Lampiran 14

### HASIL UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN *PASW STATISTICS 18*

```
COMPUTE pintrinsik=p1 + p2 + p3 + p4 + p5 + p6 + p7 + p8 + p9 + p10 + p11 + p12 + p13 + p14 + p15 + p16 + p17 + p18 + p19 + p20 + p21 + p22 + p23 + p24 + p25 + p26. EXECUTE.
COMPUTE pekstrinsik=p27 + p28 + p29 + p30 + p31 + p32 + p33 + p34 + p35 + p36 + p37 + p38 + p39 + p40 + p41 + p42 + p43 + p44 + p45 + p46 + p47 + p48 + p49 + p50. EXECUTE.
```

**Correlations**

		pintrinsik	p1
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,672**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p1	Pearson Correlation	,672**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p2
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,682**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p2	Pearson Correlation	,682**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p3
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	31	31
p3	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p4
pintrinsik	Pearson Correlation	1	-,032
	Sig. (2-tailed)		,864
	N	31	31
p4	Pearson Correlation	-,032	1
	Sig. (2-tailed)	,864	
	N	31	31

**Correlations**

		pintrinsik	p5
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,364*
	Sig. (2-tailed)		,044
	N	31	31
p5	Pearson Correlation	,364*	1
	Sig. (2-tailed)	,044	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p6
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,543**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	31	31
p6	Pearson Correlation	,543**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	31	31

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p7
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,636**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p7	Pearson Correlation	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Correlations**

		pintrinsik	p8
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	31	31
p8	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p9
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,377*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N	31	31
p9	Pearson Correlation	,377*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	31	31

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p10
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,604**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p10	Pearson Correlation	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pintrinsik	p11
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,399*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	31	31
p11	Pearson Correlation	,399*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	31	31

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p12
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,093
	Sig. (2-tailed)		,620
	N	31	31
p12	Pearson Correlation	,093	1
	Sig. (2-tailed)	,620	
	N	31	31

### Correlations

		pintrinsik	p13
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,509**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	31	31
p13	Pearson Correlation	,509**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p14
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
p14	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p15
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,360*
	Sig. (2-tailed)		,047
	N	31	31
p15	Pearson Correlation	,360*	1
	Sig. (2-tailed)	,047	
	N	31	31

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p16
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	31	31
p16	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

### Correlations

		pintrinsik	p17
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
p17	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p18
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,770**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p18	Pearson Correlation	,770**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p19
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,538**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	31	31
p19	Pearson Correlation	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p20
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,737**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p20	Pearson Correlation	,737**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p21
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,405*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	31	31
p21	Pearson Correlation	,405*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p22
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,447*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	31	31
p22	Pearson Correlation	,447*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p23
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,412*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	31	31
p23	Pearson Correlation	,412*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p24
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,594**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p24	Pearson Correlation	,594**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p25
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,566**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
p25	Pearson Correlation	,566**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pintrinsik	p26
pintrinsik	Pearson Correlation	1	,521**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	31	31
p26	Pearson Correlation	,521**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p27
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,611**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p27	Pearson Correlation	,611**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p28
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,304
	Sig. (2-tailed)		,096
	N	31	31
p28	Pearson Correlation	,304	1
	Sig. (2-tailed)	,096	
	N	31	31

### Correlations

		pekstrinsik	p29
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,406 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	31	31
p29	Pearson Correlation	,406 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p30
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,058
	Sig. (2-tailed)		,757
	N	31	31
p30	Pearson Correlation	,058	1
	Sig. (2-tailed)	,757	
	N	31	31

### Correlations

		pekstrinsik	p31
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,244
	Sig. (2-tailed)		,185
	N	31	31
p31	Pearson Correlation	,244	1
	Sig. (2-tailed)	,185	
	N	31	31

**Correlations**

		pekstrinsik	p32
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,252
	Sig. (2-tailed)		,171
	N	31	31
p32	Pearson Correlation	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,171	
	N	31	31

**Correlations**

		pekstrinsik	p33
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,532**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	31	31
p33	Pearson Correlation	,532**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p34
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,584**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
p34	Pearson Correlation	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p35
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,137
	Sig. (2-tailed)		,463
	N	31	31
p35	Pearson Correlation	,137	1
	Sig. (2-tailed)	,463	
	N	31	31

### Correlations

		pekstrinsik	p36
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	31	31
p36	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p37
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,372*
	Sig. (2-tailed)		,039
	N	31	31
p37	Pearson Correlation	,372*	1
	Sig. (2-tailed)	,039	
	N	31	31

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p38
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	31	31
p38	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		pekstrinsik	p39
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,647**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p39	Pearson Correlation	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Correlations**

		pekstrinsik	p40
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,646**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p40	Pearson Correlation	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p41
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,431*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	31	31
p41	Pearson Correlation	,431*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p42
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,556**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	31	31
p42	Pearson Correlation	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p43
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	31	31
p43	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p44
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,302
	Sig. (2-tailed)		,098
	N	31	31
p44	Pearson Correlation	,302	1
	Sig. (2-tailed)	,098	
	N	31	31

**Correlations**

		pekstrinsik	p45
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,220
	Sig. (2-tailed)		,235
	N	31	31
p45	Pearson Correlation	,220	1
	Sig. (2-tailed)	,235	
	N	31	31

**Correlations**

		pekstrinsik	p46
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,592**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p46	Pearson Correlation	,592**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p47
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p47	Pearson Correlation	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p48
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,344
	Sig. (2-tailed)		,058
	N	31	31
p48	Pearson Correlation	,344	1
	Sig. (2-tailed)	,058	
	N	31	31

**Correlations**

		pekstrinsik	p49
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
p49	Pearson Correlation	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		pekstrinsik	p50
pekstrinsik	Pearson Correlation	1	,385*
	Sig. (2-tailed)		,033
	N	31	31
p50	Pearson Correlation	,385*	1
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 15

Contoh Angket Riil yang telah Diisi Oleh Siswa

### ANGKET PENELITIAN

#### MOTIVASI SISWA MASUK KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 2 GALUR KABUPATEN KULON PROGO

##### A. Identitas Pribadi

Nama : Anas Ubaidillah

Umur : 13

Alamat: Klotaan, Kranggan, Galur, Kulon Progo

##### B. Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda ( √ ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk kelas olahraga karena berkeinginan kelak bisa menjadi atlet profesional.		√		

##### C. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Faktor Intrinsik					
	Bakat				
1.	Saya memiliki bakat pada salah satu cabang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga.	✓			

2.	Saya ingin mengembangkan bakat saya sehingga saya masuk kelas olahraga.	✓			
3.	Saya pernah menjuarai perlombaan dibidang olahraga sehingga saya masuk kelas olahraga	✓			
	<b>Fisik</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Saya masuk kelas olahraga karena dapat membantu pertumbuhan fisik saya.	✓			
5.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga menyebabkan kesulitan belajar.				✓
6.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena olahraga dapat menyebabkan kelelahan fisik.				✓
	<b>Keterampilan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7.	Saya masuk kelas olahraga karena memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga.		✓		
8.	Saya yakin setelah masuk kelas olahraga keterampilan saya akan semakin berkembang.		✓		
9.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengembangkan keterampilan saya.		✓		
	<b>Kedisiplinan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Saya masuk kelas olahraga untuk meningkatkan kedisiplinan.	✓			
11.	Saya masuk kelas olahraga agar bisa menerapkan disiplin dalam berlatih.	✓			
	<b>Pengetahuan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang manfaat olahraga.		✓		
13.	Saya masuk kelas olahraga karena saya memiliki pengetahuan tentang salah satu cabang olahraga.			✓	
14.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena pengetahuan olahraga saya sudah bagus.				✓
15.	Saya masuk kelas olahraga untuk menambah pengetahuan tentang olahraga.		✓		
	<b>Hobi</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya masuk kelas olahraga karena sejak kecil saya senang dengan olahraga.		✓		
17.	Saya masuk kelas olahraga karena saya sering melakukan aktivitas olahraga.		✓		
18.	Saya masuk kelas olahraga karena saya ingin mengembangkan hobi saya pada salah satu cabang olahraga.		✓		
	<b>Cita-cita dan Harapan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya masuk kelas olahraga agar saya terhindar dari kenakalan remaja.		✓		



20.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin masuk timnas cabang olahraga yang saya kuasai.			✓	
21.	Saya tidak tertarik masuk kelas olahraga karena tidak ingin menjadi atlet terkenal.				✓
22.	Saya berharap dengan masuk kelas olahraga akan tumbuh mental yang kuat dan tidak mudah putus asa.	✓			
	<b>Waktu Luang</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mengisi waktu luang.	✓			
24.	Saya tidak suka masuk kelas olahraga karena hanya memiliki sedikit waktu luang.				✓
	<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
	<b>Orang Tua</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25.	Saya masuk kelas olahraga karena dorongan dari orang tua.	✓			
26.	Saya tidak ingin masuk kelas olahraga karena orang tua tidak memperhatikan perkembangan olahraga saya.				✓
	<b>Teman</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya masuk kelas olahraga agar mempunyai banyak teman baru.		✓		
	<b>Guru</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya menyenangkan.	✓			
29.	Saya masuk kelas olahraga karena gurunya memiliki pengalaman melatih yang tinggi.	✓			
30.	Saya masuk kelas olahraga karena guru memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diteladani.	✓			
	<b>Sekolah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah memberi dukungan terhadap pengembangan olahraga.	✓			
32.	Saya masuk kelas olahraga karena sekolah sudah terkenal dengan prestasi olahraganya.	✓			
	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33.	Saya masuk kelas olahraga karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah telah memadai.	✓			
34.	Kualitas sarana dan prasarana mampu mendorong siswa dalam pembelajaran.		✓		
35.	Saya masuk kelas olahraga karena jumlah alat yang ada memadai untuk proses latihan.	✓			
	<b>Progam dan Metode Latihan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36.	Saya masuk kelas olahraga karena progam latihan yang teratur.		✓		

	<b>Penghargaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
37.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat pujian.				✓
38.	Saya masuk kelas olahraga karena ingin mendapat beasiswa.			✓	
	<b>Masa depan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39.	Saya masuk kelas olahraga karena lebih mudah mendapat sekolah atau pekerjaan.		✓		
40.	Saya tidak masuk kelas olahraga karena kurang menjanjikan terhadap perkembangan masa depan.				✓

## Lampiran 16

## Rekapitulasi Data Kasar Pengambilan Data Penelitian di SMP Negeri 2 Galur

no siswa	no pernyataan																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ	
1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	125	
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	142		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	116	
4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	3	3	126	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	126	
6	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	119
7	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	1	3	3	124	
8	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	123	
9	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	129	
10	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	131	
11	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	144	
12	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	122	
13	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	133	
14	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	1	3	4	3	1	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	122	
15	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	133	
16	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	125	
17	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	135	
18	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	130		
19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	126	
20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	134	
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	143	
22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
23	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	120	
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	131	
25	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	142	



26	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	133				
27	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	134				
28	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	139				
29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	144		
30	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	125	
31	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	124		
32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	142	
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	118	
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	114	
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	113	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	142	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	116	
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	117	
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	126	
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	123
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	119
42	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	123		
43	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	124	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
45	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	125	
46	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	141	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	117	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	114		
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	121		
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	113		
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	116		
52	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	125		
53	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	144	
54	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	113		
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
56	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	123			

[illegible]

## Lampiran 17

### Rekapitulasi Data Kasar Pernyataan Faktor Intrinsik

No Siswa	No Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ
1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	79
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	73
4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	82
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	77
6	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76
7	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	83
8	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	76
9	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	78
10	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	79
11	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	86
12	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
13	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	85
14	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	1	3	4	3	1	4	74
15	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	81
16	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	78
17	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	80
18	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	80
19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78
20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	87
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	86
22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	82
23	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	75
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	80
25	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	85
26	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	83
27	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	87
28	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	81
29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	89
30	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	76
31	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	84
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	69
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	69
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	90
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	90
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	74
42	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	73
43	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	91
45	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	80
46	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	87
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	73
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	69
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70
52	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	74
53	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89
54	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
56	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	74
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76

59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
60	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	82
61	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	78
62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	71
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	74
64	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	76
65	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
66	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	79
67	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	80
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
69	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
70	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
72	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	75
73	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	78
74	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	78
75	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	83
76	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	78
77	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
78	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
79	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	81
80	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	80
81	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
82	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	75
83	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	79
84	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	84
85	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72

## Lampiran 18

### Rekapitulasi Data Kasar Pernyataan Faktor Ekstrinsik

No Siswa	No Pernyataan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Σ
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	46
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	58
3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	43
4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	3	3	44
5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	49
6	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	43
7	1	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	1	3	3	41
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	47
9	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	51
10	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	52
11	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	58
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
13	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	48
14	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	48
15	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	52
16	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	47
17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	55
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	50
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	48
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
21	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	57
22	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
23	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	45
24	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	51
25	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	57
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	50
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	58
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	55
30	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	49
31	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	48
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58
33	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	47
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	45
35	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
36	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	52
37	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	44
38	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	43
39	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	36
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	52
41	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	45
42	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	50
43	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	49
44	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
45	2	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	45
46	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	54
47	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
48	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	43
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	48
50	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
51	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
52	1	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	51
53	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
54	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	47
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
56	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	49
57	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44

58	2	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	46
59	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	49
60	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	50
61	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	47
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
64	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	54
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
66	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	51
67	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	50
68	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	44
69	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	47
70	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
71	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
72	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
74	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
75	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	51
76	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
78	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	54
79	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	56
80	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	58
81	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	54
82	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
83	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	53
84	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	53
85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

Lampiran 19

Analisis Hasil Penelitian Keseluruhan

No.	Keterangan	Skor
1.	Jumlah data (n)	86
2.	Jumlah total skor ( $\sum x$ )	10941
3.	Rata-rata (mean)	127.3176
4.	Nilai maksimum	148
5.	Nilai minimum	113
6.	Nilai yang paling banyak muncul (modus)	125
7.	Nilai tengah	125
8.	Varians ( $s^2$ )	81.52
9.	Standar deviasi (s)	9.03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113,00	3	3,5	3,5	3,5
	114,00	2	2,3	2,3	5,8
	115,00	1	1,2	1,2	7,0
	116,00	5	5,8	5,8	12,8
	117,00	2	2,3	2,3	15,1
	118,00	2	2,3	2,3	17,4
	119,00	3	3,5	3,5	20,9
	120,00	4	4,7	4,7	25,6
	121,00	2	2,3	2,3	27,9
	122,00	5	5,8	5,8	33,7
	123,00	5	5,8	5,8	39,5
	124,00	4	4,7	4,7	44,2
	125,00	7	8,1	8,1	52,3
	126,00	4	4,7	4,7	57,0
	127,00	1	1,2	1,2	58,1
	128,00	1	1,2	1,2	59,3
	129,00	1	1,2	1,2	60,5
	130,00	6	7,0	7,0	67,4
	131,00	2	2,3	2,3	69,8
	132,00	2	2,3	2,3	72,1
	133,00	3	3,5	3,5	75,6

134,00	3	3,5	3,5	79,1
135,00	2	2,3	2,3	81,4
137,00	2	2,3	2,3	83,7
138,00	1	1,2	1,2	84,9
139,00	1	1,2	1,2	86,0
141,00	1	1,2	1,2	87,2
142,00	5	5,8	5,8	93,0
143,00	1	1,2	1,2	94,2
144,00	4	4,7	4,7	98,8
148,00	1	1,2	1,2	100,0
Total	86	100,0	100,0	

keseluruhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	139 – 149	13	15,1	15,1	15,1
	128 – 138	23	26,7	26,7	41,9
	117 – 127	39	45,3	45,3	87,2
	106 – 116	11	12,8	12,8	100,0
	95 – 105	0	0	0	
	Total	86	100,0	100,0	



### Analisis Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Intrinsik

No.	Keterangan	Skor
1.	Jumlah data (n)	86
2.	Jumlah total skor ( $\sum x$ )	6708
3.	Rata-rata (mean)	78.07
4.	Nilai maksimum	91
5.	Nilai minimum	66
6.	Nilai yang paling banyak muncul (modus)	78
7.	Nilai tengah	78
8.	Varians ( $s^2$ )	35.55
9.	Standar deviasi (s)	5.96

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66,00	1	1,2	1,2	1,2
	69,00	3	3,5	3,5	4,7
	70,00	3	3,5	3,5	8,1
	71,00	6	7,0	7,0	15,1
	72,00	4	4,7	4,7	19,8
	73,00	3	3,5	3,5	23,3
	74,00	8	9,3	9,3	32,6
	75,00	6	7,0	7,0	39,5
	76,00	7	8,1	8,1	47,7
	77,00	1	1,2	1,2	48,8
	78,00	8	9,3	9,3	58,1
	79,00	4	4,7	4,7	62,8
	80,00	6	7,0	7,0	69,8
	81,00	3	3,5	3,5	73,3
	82,00	3	3,5	3,5	76,7
	83,00	3	3,5	3,5	80,2
	84,00	3	3,5	3,5	83,7
	85,00	2	2,3	2,3	86,0
	86,00	2	2,3	2,3	88,4
	87,00	3	3,5	3,5	91,9
	89,00	3	3,5	3,5	95,3
	90,00	3	3,5	3,5	98,8

91,00	1	1,2	1,2	100,0
Total	86	100,0	100,0	

**intrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86 – 92	12	14,0	14,0	14,0
	79 – 85	24	27,9	27,9	41,9
	72 – 78	37	43,0	43,0	84,9
	65 – 71	13	15,1	15,1	100,0
	58 – 64	0	0	0	
	Total	86	100,0	100,0	

### Analisis Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No.	Keterangan	Skor
1.	Jumlah data (n)	86
2.	Jumlah total skor ( $\sum x$ )	4233
3.	Rata-rata (mean)	49.26
4.	Nilai maksimum	58
5.	Nilai minimum	36
6.	Nilai yang paling banyak muncul (modus)	47
7.	Nilai tengah	49
8.	Varians ( $s^2$ )	19.92
9.	Standar deviasi (s)	4.46

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36,00	1	1,2	1,2	1,2
	41,00	1	1,2	1,2	2,3
	43,00	4	4,7	4,7	7,0
	44,00	6	7,0	7,0	14,0
	45,00	5	5,8	5,8	19,8
	46,00	5	5,8	5,8	25,6
	47,00	12	14,0	14,0	39,5
	48,00	8	9,3	9,3	48,8
	49,00	8	9,3	9,3	58,1
	50,00	6	7,0	7,0	65,1
	51,00	5	5,8	5,8	70,9
	52,00	5	5,8	5,8	76,7
	53,00	4	4,7	4,7	81,4
	54,00	4	4,7	4,7	86,0
	55,00	3	3,5	3,5	89,5
	56,00	1	1,2	1,2	90,7
	57,00	3	3,5	3,5	94,2
	58,00	5	5,8	5,8	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

**ekstrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57 - 62	8	9,3	9,3	9,3
	51 - 56	22	25,6	25,6	34,9
	45 - 50	44	51,2	51,2	86,0
	39 - 44	11	12,8	12,8	98,8
	33 - 38	1	1,2	1,2	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

## Lampiran 20

### Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Siswa Mengisi Angket Penelitian





Gambar 2. Siswa Mendapat Pengarahan dari Guru



Gambar 3. Siswa Berlatih Futsal



Gambar 4. Siswa Berlatih Sepakbola



Lampiran 21

**DAFTAR HADIR KELAS OLAKHRAGA KELAS VII A  
SELAMA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Siswa	S	I	A
1	Akmal Yasykur Fadillah			6
2	Anas Ubaidilah	1	1	2
3	Apri Purnomo			2
4	Ayu Finda Utami	4		5
5	Danang Riyanto			1
6	Diki Adi Putra			18
7	Evi Sari Utami			5
8	Febriana Sulistyawati			1
9	Fresta Eka Nugraha			23
10	Gillank Kunanty			
11	Guruh Dwi Tri Lestari			
12	Gusanti Yulia Rahmawati			5
13	Harry R			
14	Hawin Ramadhan			1
15	Ika Fatma Wati	1		1
16	Intan Fadhilatunna'imah			1
17	Jhoan Lucky Saputra			8
18	Lisa Safitriyani			2
19	Muhammad Ade Pratama		1	14
20	Muhammad Tri Fitrianto		1	1
21	Nur Arifin			4
22	Riyan Febri Antoro	1		16
23	Rizki Kurniawan			6
24	Sahid Hidayatulah			7
25	Sugeng Riyanto	1		9
26	Suhardi			15
27	Taufik Nugroho			2
28	Wisnu Prasetyo			1
29	Yant Rachma Dimas Wibisono			13
30	Yunita Rubiyanti			
31	Yusro Amri Hidayat			2
32	Zanuar Romadlona			12



**DAFTAR HADIR KELAS OLAHRAGA KELAS VIII A  
SELAMA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Siswa	S	I	A
1	Afit Dwi Darmawan			5
2	Ahmad Haryanta			15
3	Aldo Eri Katama		3	8
4	Amelia Gama Saputri			
5	Ardiansyah	2		19
6	Berlian Agung Wicaksana			6
7	David Andrian		4	10
8	Dewi Putri Utami			18
9	Dwi Nuryanto	3		5
10	Ermawati	1		
11	Fajar Wahyu Aji		1	
12	Fenti Nur Hidayah			
13	Ginza Eka Prastiwi			
14	Hendri Cahyani	4		
15	Ike Zuliani	1		3
16	Irwan Yudi Prakoso			18
17	Krisnanda Rahayu			4
18	Muhammad Rifa'i	1	1	9
19	Nur Rohmah			2
20	Panjar Pamungkas	2		21
21	Rendy Cahyo Wibowo	1		7
22	Riski Anif Septiansari	1		
23	Septri Alfarizi	1		9
24	Surya Anggriawan Wicaksono			3
25	Tari Tri Astuti		6	
26	Taufik Pratama			8
27	Vega Fajar Prakasa	1		9

**DAFTAR HADIR KELAS OLAHRAGA KELAS IX A  
SELAMA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Siswa	S	I	A
1	Adam Setiawan	1		3
2	Aditya Darmawan			2
3	Agung Setiyawan			6
4	Agung Tri Untoro			1
5	Alief Vian Yoga Pangestu			
6	Andi Febiyanto			4
7	Andri Suprastowo			10
8	Anung Cahya Nugaraha			1
9	Apriyanto			2
10	Bambang Nurcahyo			6
11	Bayu Setiawan			10
12	Damar Wingajati			
13	Diky Wahyu Pratama			1
14	Erna Saputri	3	1	
15	Fikri Firmansyah	1	3	3
16	Fitri Mulyani			
17	Gandung Puji Prasetyo			5
18	Hana Nur Hamidah	1		4
19	Khoirul Amin			2
20	Linda Irawati			
21	Nining Utami			
22	Putri Mega Dewi	1		
23	Rifqi Fadloli			1
24	Sinta Murti	1		
25	Trinengsih	1		
26	Umar Muslih			5
27	Wahyu Aji Nugroho			7
28	Yoga Santoso		1	16
29	Yusuf Afandri	2		11